

**KETELADANAN GURU SEBAGAI SARANA MENUMBUHKAN
SIKAP TOLERANSI DI KALANGAN SANTRI PONDOK
PESANTREN DARUL 'ULUM NUSAJATI**

Purwokerto, 14 Mei 2024

see

Pasien Pembimbing,

[Signature]
TANT SUSANDRA, M. Ag
NIP.19720429199908X



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh:

**ROFIK KHIARULLAH
NIM. 1717402247**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rofik Khiarullah

Nim : 1717402247

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Keteladanan Guru Sebagai Sarana Menumbuhkan Sikap Toleransi Di Kalangan Santri Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Nusajati”** tersebut secara keseluruhan merupakan hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan karya orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Hal-hal ini yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 13 Mei 2024
Saya yang menyatakan,



ROFIK KHIARULLAH
NIM. 1717402247



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**KETELADANAN GURU SEBAGAI SARANA
MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI DI KALANGAN
SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL ‘ULUM NUSAJATI**

Yang disusun oleh Rofik Khiarullah (NIM. 17174022247) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Senin, 20 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd) oleh Sidang Penguji Dewan Skripsi.

Purwokerto, Mei 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing

Sony Sunsandra, M.Ag.
NIP. 19720429 199903 1 001

Penguji II/ Sekretaris

Dr. Sofia Nur, M.Pd.
NIP. 19660617 199203 1 001

Penguji Utama

Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

Diketahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Dr. M. Misbah, M.Ag

NIP. 197411162003121001



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Rofik Khiarullah
Lamp : 3 Lembar

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Rofik Khiarullah
NIM : 1717402247
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : "Keteladanan Guru Sebagai Sarana Menumbuhkan Sikap Toleransi Di Kalangan Santri Pondok Pesantren Darul 'Ulum Nusajati"

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 13 Mei 2024
Pembimbing,

Sony Sunsandra, M.Ag.
NIP. 19720429 199903 1 001

KETELADANAN GURU SEBAGAI SARANA MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI DI KALANGAN SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL ‘ULUM NUSAJATI

Rofik Khiarullah
1717402247

Abstrak: Pondok pesantren adalah institusi pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang memiliki peran penting dalam mempromosikan toleransi, baik toleransi kepada sesama umat Islam (*internal*) maupun toleransi kepada umat agama lain/non muslim (*eksternal*). Untuk untuk menumbuhkan sikap toleransi tersebut, dibutuhkan sebuah metode salah satunya melalui keteladanan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi hubungan keteladanan guru dalam menanamkan sikap toleransi di kalangan santri Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Nusajati. Penelitian ini menggunakan metode lapangan dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan pengumpulan data. Lokasi yang diteliti adalah Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Jl. Naya Sudarma RT.02 RW.04 Desa Nusajati Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah. Dengan subjek penelitian meliputi, dewan assatidz pondok pesantren, santri, kepala pengurus atau pengasuh Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Nusajati.

Hasil penelitian tentang keteladanan guru sebagai sarana menumbuhkan sikap toleransi di kalangan santri Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Nusajati, yaitu : 1) Guru di pondok pesantren berperan sebagai teladan yang memberikan contoh sikap toleransi melalui perilaku dan interaksi sehari-hari dengan santri 2) Melalui keteladanan mereka, para guru membantu membentuk mental dan karakter santri agar dapat menghargai perbedaan, menghormati umat beragama lain, dan hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat multikultural. 3) Praktik pembelajaran di pondok pesantren, yang melibatkan diskusi terbuka, serta pengajaran nilai-nilai moral dan etika, juga berperan dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya toleransi.

Kata Kunci: *Keteladanan, Sikap Toleransi, Pondok Pesantren.*

TEACHERS EXEMPLARY BEHAVIOR AS A MEANS TO FOSTER TOLERANCE AMONG STUDENTS AT DARUL 'ULUM NUSAJATI ISLAMIC BOARDING SCHOOL

Rofik Khiarullah
1717402247

Abstract: Islamic boarding schools are traditional Islamic educational institutions in Indonesia that play a crucial role in promoting tolerance, both towards fellow Muslims (internal) and towards people of other faiths/non-Muslims (external). One method to cultivate tolerance attitudes is through the exemplary behavior of the teachers. This study aims to explore the relationship between the exemplary behavior of teachers in instilling tolerance attitudes among students at Darul 'Ulum Nusajati Islamic Boarding School. The research employs a qualitative approach with fieldwork methodology, including observations, interviews, and data collection. The study location is Darul 'Ulum Nusajati Islamic Boarding School in Naya Sudarma, Sampang District, Cilacap Regency, Central Java Province. The research subjects include the board of teachers, students, and the head of the institution.

The results of the study on the exemplary behavior of teachers as a means to foster tolerance attitudes among students at Darul 'Ulum Nusajati Islamic Boarding School are as follows: 1) Teachers at the boarding school serve as role models by demonstrating tolerance through their daily behavior and interactions with students. 2) Through their exemplary behavior, teachers help shape the mindset and character of students to appreciate differences, respect other religious communities, and coexist peacefully in a multicultural society. 3) Teaching practices at the boarding school, which involve open discussions and the imparting of moral and ethical values, also play a role in raising awareness of the importance of tolerance.

Keywords: Exemplary Behavior, Tolerance Attitudes, Islamic Boarding School.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalin huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf dalam sistem tulisan Arab. Dalam Transliterasi, sebagian huruf dilambangkan dan sebagian dengan tanda, serta sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Tabel 0.1 : Tabel Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Śa | ś | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ĥa | ĥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Żal | Ż | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Şad | ş | es (dengan titik di bawah) |

| | | | |
|----|--------|----------|-----------------------------|
| ض | Dad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | Ṭa | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Za | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘Ain |‘... | koma terbalik di atas |
| غ | Gain | g | ge |
| ف | Fa | f | ef |
| ق | Qaf | q | ki |
| ك | Kaf | k | ka |
| ل | Lam | l | el |
| م | Mim | m | em |
| ن | Nun | n | en |
| و | Wau | w | we |
| هـ | Ha | h | ha |
| ء | Hamzah | ..’.. | Apostrof |
| ي | Ya | y | Ye |

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, sama seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal dalam bahasa Arab terdiri dari huruf-huruf berikut: a, i, u. Sedangkan vokal rangkap terdiri dari kombinasi dua huruf vokal, misalnya ai, au, dan lain-lain.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2 : Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|-------------|------|
| َ | Fathah | a | a |
| ِ | Kasrah | i | i |
| ُ | Dammah | u | u |

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, sebagai berikut;

Tabel 0.3 : Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

| Huruf Arab | Nama | Gabungan huruf | Nama |
|------------|----------------|----------------|---------|
| ... يَ | Fathah dan ya | ai | a dan i |
| ... وُ | Fathah dan wau | au | a dan u |

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tabel 0.4 : Tabel Transliterasi Maddah

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------------|-------------------------|-------------|---------------------|
| أَ... يَ... | Fathah dan alif atau ya | ā | a dan garis di atas |
| إِ... يَ... | Kasroh dan ya | ī | i dan garis di atas |
| أُ... وُ... | Dammah dan waw | ū | u dan garis di atas |

Contoh:

- قَالَ -qāla
- رَمَى -ramā
- قِيلَ -qīla
- يَقُولُ -yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1. Ta' Marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasroh dan

dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' Marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada suatu kata terakhir katanya ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

| | |
|-------------------------------|--|
| رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - | raudah al-atfāl/raudahtul al-atfāl |
| الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ - | al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah |
| طَلْحَةَ - | talhah |

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

| | |
|------------|---------|
| نَزَّلَ - | nazzala |
| الْبِرُّ - | al-birr |

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, Namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas :

- 1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan *apostrof*. Namun, hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنِّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn.
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā.

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem penulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut tetap digunakan. Penggunaan huruf kapital seperti dalam EYD, misalnya: huruf kapital digunakan untuk huruf awal nama diri dan awal kalimat. Jika nama diri diawali dengan kata sandang, huruf kapital tetap digunakan untuk huruf awal nama diri, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-'ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ -

Ar-Rahmānir rahīm/ Ar-Rahmān ar- rahīm

Penggunaan huruf kapital untuk menyebut Allah hanya berlaku jika dalam tulisan Arabnya memang lengkap dan jika kata tersebut disatukan dengan kata lain sehingga terdapat huruf atau tanda baca yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ -

Allaāhu gafūrun rahīm

- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا -

Lillāhi al-amru jamī’an/ Lillāhil amru jamī’an

J. Tajwid

Bagi yang ingin kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini penting dalam ilmu tajwid. Oleh karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini harus disertai dengan pedoman tajwid. Dengan memahami pedoman transliterasi dan tajwid secara bersamaan, diharapkan pembaca dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini akan membantu dalam memahami makna dan merasakan keindahan dalam setiap ayat yang dibacakan.

MOTTO

“Caramu melakukan sesuatu bukanlah satu-satunya cara. Hargai cara pandang orang lain. Kamu mungkin benar, tetapi mereka juga tidak salah. Orang yang baik bukanlah orang yang tidak pernah melakukan kesalahan, melainkan mereka yang menyadari kesalahannya dan memperbaikinya.”



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah *rabbil‘alamiin*. Tiada kata yang patut diucapkan selain bersyukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan perolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Dengan tulus penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan mempersembahkan karya sederhana ini kepada:

- ❖ Segenap keluarg besara yang selalu memberikan doa dan dukungan. Terkhusus kedua orang tua, Bapak Akhmad Kamalludin dan Ibu Uswatun Solichah, serta Adikku Farkhatun Nafisah dan Malikhaturun Khurir 'Ain yang senantiasa memberikan, dan selalu mendo'akan di setiap langkah. Terima kasih untuk semuanya.
- ❖ Dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan
- ❖ Keluarga besar KH. Achmad Ngizzudin.
- ❖ Jajaran Pengasuh, Guru-Guru, Dewan Pengurus, dan para santri Pondok Pesantren Darul 'Ulum Nusajati.
- ❖ Terima kasih sebanyak-banyaknya kepada pribadi penulis sendiri, yang telah kuat bertahan, berusaha, berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Almamaterku, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- ❖ Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat dan motivasi

Semoga karya ini dapat bermanfaat dan menjadi amal jariyah bagi semua yang terlibat. *Amin*.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah Rabbil'alamin*, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan beribu-ribu nikmat serta rahmat-Nya kepada penulis dalam menyusun laporan akhir perkuliahan S-1 dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, yang senantiasa membawa agama Islam menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan ini.

Judul skripsi ini adalah "Keteladanan Guru Sebagai Sarana Menumbuhkan Sikap Toleransi di Kalangan Santri Pondok Pesantren Darul 'Ulum Nusajati". Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Toifur, S.Ag., M.Si, selaku Penasehat Akademik PAI F angkatan 2017 yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama menempuh pendidikan.
8. Sony Susandra, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan

sabar memberikan bimbingan, arahan, serta masukan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

9. Segenap Dosen dan Staf Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. KH. Achmad Ngizzudin, dewan assatidz dan seluruh santri yang telah berkenan memberikan izin, memberikan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian skripsi ini Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Nusajati.
11. Kedua orang tua saya Bapak Akhmad Kamalludin dan Ibu Uswatun Solichah yang selalu memberikan doa, dukungan, tenaga, waktu, dan biaya.
12. Teman-teman PAI-F angkatan 2017, khususnya yang sama-sama berada diakhir ini yang selalu memberi motivasi, semangat, dan bantuannya.
13. Seluruh pihak yang telah membantu pada penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu namun turut berperan dalam kesuksesan penelitian ini.

Hanya ucapan terima kasih yang dapat penulis sampaikan dan semoga semua bantuan, dukungan, kebaikan dalam bentuk apapun dapat mendapat balasan kebaikan pula dari Allah SWT. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman yang peneliti miliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif terhadap segala kekurangan demi penyempurnaan lebih lanjut.

Purwokerto, 13 Mei 2024
Penulis,

ROFIK KHIARULLAH
NIM. 1717402247

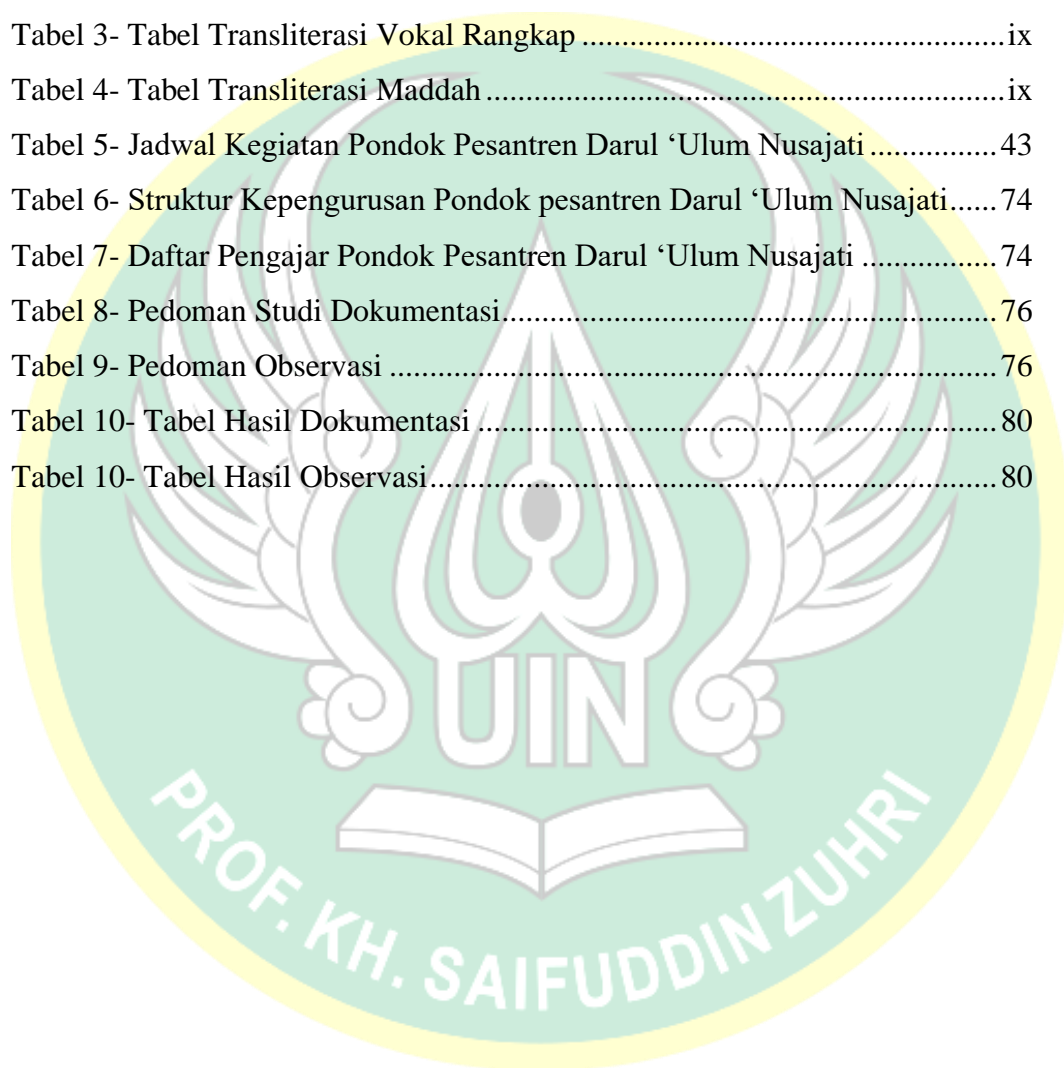
DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| LEMBAR LENGESAHAN..... | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | iv |
| ABSTRAK..... | v |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA..... | vii |
| MOTTO | xiii |
| PERSEMBAHAN..... | xiv |
| KATA PENGANTAR | xv |
| DAFTAR ISI..... | xvii |
| DAFTAR TABEL..... | xix |
| DAFTAR GAMBAR..... | xx |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xxi |
| BAB I : PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus Kajian | 3 |
| C. Definisi Konseptual..... | 3 |
| D. Rumusan Masalah..... | 6 |
| E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian | 6 |
| F. Kajian Pustaka..... | 7 |
| G. Sistematika Pembahasan | 9 |
| BAB II : LANDASAN TEORI..... | 11 |
| A. Keteladanan Guru..... | 11 |
| 1. Pengertian Keteladanan Guru..... | 11 |
| 2. Kriteria - Kriteria Keteladanan..... | 13 |
| 3. Bentuk Keteladanan Guru. | 14 |
| 4. Sifat Keteladanan Guru. | 14 |
| B. Sikap Toleransi Santri..... | 16 |
| 1. Pengertian Toleransi..... | 16 |
| 2. Macam -Macam Toleransi | 18 |

| | |
|--|-----------|
| 3. Cara menumbuhkan Sikap Toleransi. | 19 |
| 4. Prinsip Membangun Toleransi | 21 |
| 5. Pengertian Santri | 22 |
| 6. Karakteristik Santri. | 24 |
| BAB III : METODE PENELITIAN | 27 |
| A. Jenis Penelitian..... | 27 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 27 |
| C. Subjek dan Objek Penelitian | 28 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 29 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 31 |
| BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 34 |
| A. Penyajian Data | 34 |
| 1. Interaksi Guru dan Santri di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Nusajati. ... | 34 |
| 2. Hasil Penelitian tentang Keteladanan Guru Sebagai Sarana Menumbuhkan Sikap Toleransi di Kalangan Santri Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Nusajati. | 38 |
| B. Analisis Data | 52 |
| BAB V : PENUTUP | 64 |
| A. Simpulan | 64 |
| B. Saran..... | 65 |

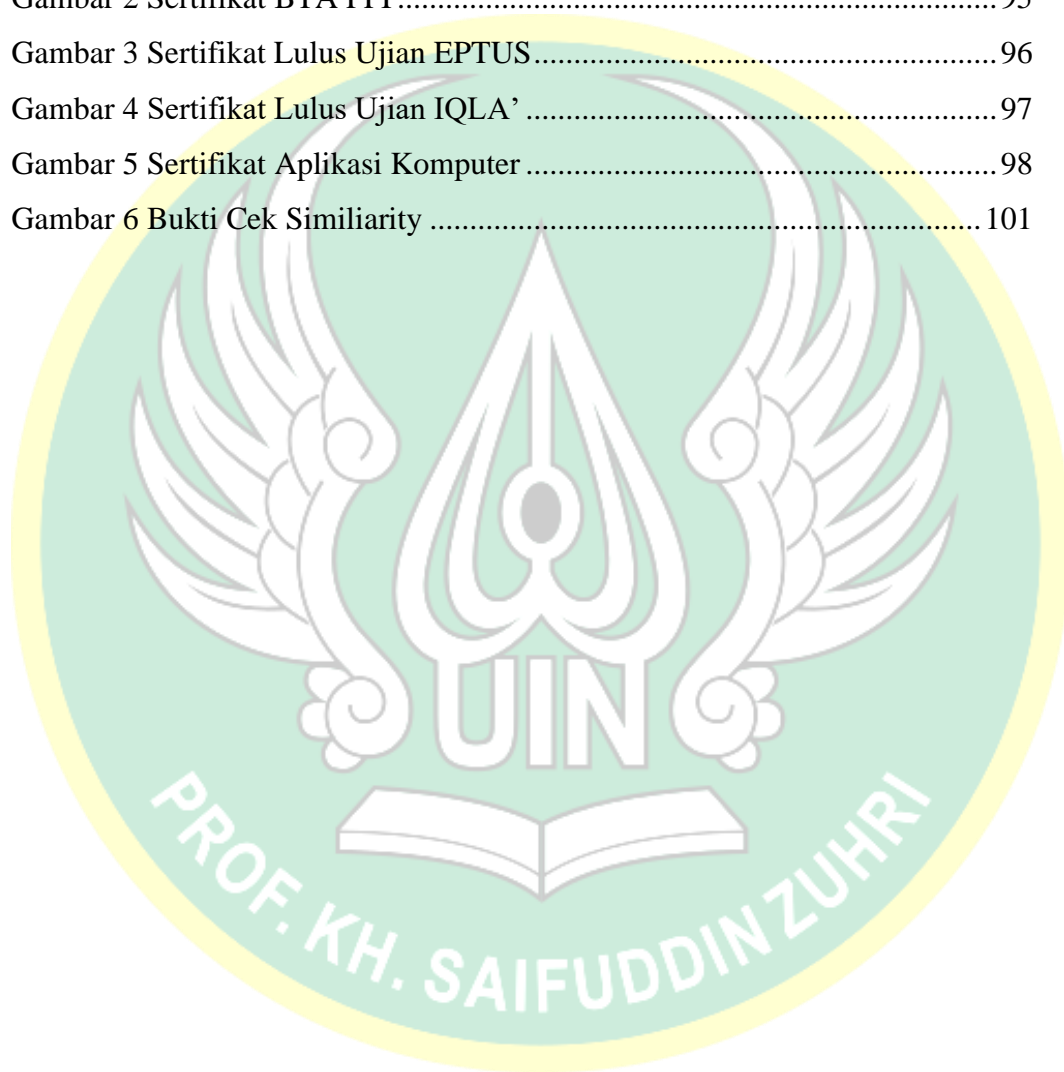
DAFTAR TABEL

| | |
|---|------|
| Tabel 1- Tabel Konsonan | vii |
| Tabel 2- Tabel Transliterasi Vokal Tunggal | viii |
| Tabel 3- Tabel Transliterasi Vokal Rangkap | ix |
| Tabel 4- Tabel Transliterasi Maddah | ix |
| Tabel 5- Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Nusajati | 43 |
| Tabel 6- Struktur Kepengurusan Pondok pesantren Darul ‘Ulum Nusajati..... | 74 |
| Tabel 7- Daftar Pengajar Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Nusajati | 74 |
| Tabel 8- Pedoman Studi Dokumentasi | 76 |
| Tabel 9- Pedoman Observasi | 76 |
| Tabel 10- Tabel Hasil Dokumentasi | 80 |
| Tabel 10- Tabel Hasil Observasi..... | 80 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|-----|
| Gambar 1 Hasil Dokumentasi/Foto Dokumentasi..... | 82 |
| Gambar 2 Sertifikat BTA PPI..... | 95 |
| Gambar 3 Sertifikat Lulus Ujian EPTUS..... | 96 |
| Gambar 4 Sertifikat Lulus Ujian IQLA'..... | 97 |
| Gambar 5 Sertifikat Aplikasi Komputer..... | 98 |
| Gambar 6 Bukti Cek Similarity..... | 101 |



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Nusajati
- Lampiran 2 : Instrumen Pengumpulan Data
- Lampiran 3 : Laporan Hasil Dokumentasi
- Lampiran 4 : Bukti Foto Dokumentasi
- Lampiran 5 : Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6 : Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 10 : Surat Permohonan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 11 : Surat Keterangan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 12 : Surat Permohonan Ijin Riset Individu
- Lampiran 13 : Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu
- Lampiran 14 : Sertifikat BTA - PPI
- Lampiran 15 : Sertifikat Ujian EPTUS
- Lampiran 16 : Sertifikat Ujian IQLA’
- Lampiran 17 : Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 18 : Transkrip Nilai Sementara
- Lampiran 19 : Bukti Cek Similiarity
- Lampiran 20 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nusantara merupakan simbol dan bukti yang sangat kaya akan budaya toleransi. Sejak zaman sebelum berdirinya Republik Indonesia hingga lebih dari 70 tahun kemerdekaan, budaya toleransi ini telah menjadi contoh yang sangat berharga. Dunia mengagumi kemampuan Indonesia dalam mengakomodasi berbagai peradaban tanpa mengesampingkan satu sama lain. Hal ini tercermin dalam perkembangan peradaban dunia yang berkembang pesat di Indonesia, tanpa adanya penekanan satu peradaban atas yang lain. Selain itu, terdapat pula interaksi antara berbagai peradaban tersebut.¹

Menurut Grafft, yang dikutip oleh H.M. Zaki menyebutkan Secara historis, hubungan antaragama di Indonesia didasarkan pada prinsip toleransi yang telah terbentuk sejak lama, bahkan menjadi bagian dari budaya toleransi yang mampu menyatukan keragaman dalam kebersamaan. Pendekatan akulturasi sering digunakan, sehingga membentuk pola hubungan yang toleran antarumat beragama selama berabad-abad.² Seiring berjalannya waktu dimana kemajuan dan pendidikan sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat perkembangannya, maka di dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari permasalahan, khususnya permasalahan toleransi. Dimana pada masa sekarang telah bermunculan tanda-tanda kemerosotan akhlak bangsa seperti; Meningkatnya kekerasan antar remaja/masyarakat, Penggunaan bahasa yang tidak sopan, hilangnya rasa hormat kepada orang lain, sikap diskriminasi kepada kelompok-kelompok tertentu khususnya kepada kaum minoritas.

Perilaku keteladanan guru dalam pendidikan Islam merujuk pada peran serta sikap dan tingkah laku guru sangat krusial sebagai contoh yang dijadikan teladan oleh santri dalam konteks pembelajaran agama Islam Dalam hal ini,

¹ Henry Thomas Simarmata, dkk., *Indonesia Zamrud Toleransi* (Jakarta Selatan: PSIK-Indonesia, 2017), hlm. 7

² H.M. Zaki, *Menyemai Toleransi Merawat NKRI: Ikhtiar Pengembangan Pendidikan Agama Melalui Program Imtaq* (Nusa Tenggara Barat: Sanabil, 2018), hlm.6

guru diharapkan dapat menunjukkan sikap yang mempromosikan rasa hormat dan toleransi di kalangan santri. Guru dapat menumbuhkan rasa hormat di kalangan siswa dengan menunjukkan sikap yang menghormati setiap individu, baik sesama santri maupun orang lain di sekitar mereka. Keistimewaan pada sosok guru menjadikan sebuah cermin yang berharga bagi para pendidik di zaman sekarang. Karena sekarang ini banyak guru yang tidak bisa menghargai muridnya, dan banyak pula murid yang tidak menghormati gurunya. Padahal keduanya adalah hal yang tidak bisa dipisahkan. Karena terjadinya transformasi keilmuan selalu membutuhkan peran keduanya.

Pesantren atau pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan peserta didiknya untuk menjadi ahli agama (*mutafaqqih fi al-din*) dan atau menjadi muslim yang memiliki keterampilan atau keahlian untuk membangun kehidupan yang Islami di masyarakat. Dari sudut pandang lain, fungsi pendidikan pesantren dapat dikatakan sebagai alat pengendalian sosial (*agent of social control*) bagi masyarakat, khususnya penyimpangan dalam hal yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam, maka fungsi pesantren sebagai alat pengendalian sosial harus dapat berjalan sebagaimana mestinya.³

Latar Belakang Masalah yang muncul adalah bahwa dalam dunia pendidikan Islam khususnya di pondok pesantren Darul 'Ulum Nusajati, guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar materi pelajaran tetapi juga sebagai teladan bagi para anak didiknya. Guru yang menunjukkan keteladanan dalam sikap, perilaku, dan tindakan dapat memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk karakter dan sikap moral siswa. Di pondok pesantren Darul 'Ulum Nusajati, di mana nilai-nilai agama dan keislaman dijunjung tinggi, peran guru sebagai contoh teladan memegang peran penting dalam pembentukan sikap toleransi di kalangan santri.

³ Paturuhman, I, *Peran Pendidikan Pondok Pesantren dalam Perbaikan Kondisi Keberagamaan di Lingkungannya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012, hlm. 65

Namun, dalam realitas di lapangan, masih terdapat masalah yang perlu diatasi terkait dengan keteladanan guru dalam menumbuhkan sikap toleransi di kalangan santri. Beberapa masalah yang mungkin timbul antara lain kurangnya pemahaman guru akan pentingnya menunjukkan teladan yang baik, adanya perilaku diskriminatif atau tidak toleran dari beberapa guru terhadap perbedaan di antara santri, serta kurangnya pemahaman dan kesadaran dari santri terkait dengan pentingnya sikap toleransi dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat.

Pondok pesantren Darul 'Ulum Nusajati yang terletak ditengah - tengah pemukiman warga memiliki peran sentral dalam membina toleransi. Kemampuan pondok pesantren Darul 'Ulum Nusajati untuk membekali santri-santrinya dengan nilai-nilai toleransi nampak dalam kehidupan sehari-hari dari para santri. Selain itu, aplikasi nilai-nilai toleransi dari pondok pesantren Darul 'Ulum Nusajati juga dapat membawa kerukunan, sekaligus mengatasi perbedaan yang ada tanpa harus terjadi konflik dengan berbagai latar belakang. Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Keteladanan Guru Sebagai Sarana Menumbuhkan Sikap Toleransi Di Kalangan Santri Pondok Pesantren Darul 'Ulum Nusajati".

B. Fokus Kajian

Fokus penelitian ini adalah keteladanan guru sebagai sarana untuk meningkatkan sikap toleransi di kalangan santri Pondok Pesantren Darul 'Ulum Nusajati Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap.

C. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul proposal skripsi ini, penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang ada, yaitu sebagai berikut:

1. Keteladanan Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), keteladanan berasal dari kata "teladan" yang memiliki arti sebagai sesuatu yang layak untuk ditiru atau baik untuk dijadikan contoh (terkait dengan tindakan, perilaku, sifat, dan sebagainya).

Seorang guru adalah individu yang memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan pendidikan dalam konteks situasi pendidikan dengan tujuan mencapai pendidikan, atau sebagai individu dewasa yang jujur, sehat secara jasmani dan rohani, berakhlak mulia, ahli, terampil, terbuka, adil, dan penuh kasih sayang.⁴

Dengan demikian, keteladanan guru merupakan proses penanaman nilai-nilai akhlak yang dilakukan oleh individu yang menjalankan profesi sebagai pendidik dengan cara menghormati ucapan, sikap, dan perilaku, sehingga bisa dijadikan teladan oleh orang lain, khususnya oleh peserta didik. Guru memegang peranan kunci dalam proses perubahan, dan diharapkan dapat membentuk generasi yang tangguh bagi kemajuan bangsa atau negara melalui pengaruh dan bimbingan dari para pendidik.

Sebagai contoh, seorang guru yang memiliki sikap rendah hati, sabar, dan penuh kasih sayang akan menjadi teladan bagi para santrinya. Mereka akan belajar untuk meningkatkan diri dan menghargai orang lain melalui teladan yang ditunjukkan oleh guru.

Selain itu, keteladanan guru juga mencakup kemampuan untuk menginspirasi dan memotivasi para santriya. Seorang ustadz yang memiliki semangat dan dedikasi yang tinggi dalam mengajar akan mendorong para santrinya untuk berprestasi dan mencapai potensi terbaiknya.

Dengan demikian, keteladanan guru tidak hanya berkaitan dengan penyampaian pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga terkait dengan pembentukan karakter dan moralitas siswa. Seorang guru yang menjadi contoh akan berdampak positif dalam membentuk kepribadian dan nilai-nilai moral generasi muda, yang pada akhirnya dapat membawa perubahan positif bagi negara dan bangsa.

2. Menumbuhkan Sikap Toleransi

Menumbuhkan berasal dari kata “tumbuh” yang menurut KBBI berarti hidup dan bertambah besar atau sempurna. Sedangkan yang

⁴ A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Balai Aksara Edisi III, 2000), hlm.

dimaksud Menumbuhkan disini, maksudnya adalah menciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan anak-anak kita untuk mengembangkan budi pekerti mereka sendiri, bukan dengan cara dipaksakan atau ditanamkan dari luar.

Secara etimologi toleransi berasal dari kata *tolerance* (dalam Bahasa Inggris) yang berarti sikap membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Di dalam bahasa Arab dikenal dengan *tasamuh*, yang berarti saling mengizinkan, saling memudahkan.⁵ Toleransi adalah suatu sikap yang menghargai, membiarkan, dan memperbolehkan pendirian, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, atau perilaku yang berbeda atau bertentangan dengan yang dimiliki atau dijalankan oleh seseorang.

Pelaksanaan sikap toleransi ini harus didasari sikap kelapangan dada terhadap orang lain dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang dipegang sendiri, yakni tanpa mengorbankan prinsip-prinsip tersebut. Jelas bahwa toleransi terjadi dan berlaku karena terdapat perbedaan prinsip, dan menghormati perbedaan atau prinsip orang lain tanpa mengorbankan prinsip sendiri.⁶

3. Pondok Pesantren Darul 'Ulum Nusajati

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral agama sebagai pedoman hidup dalam bermasyarakat sehari-hari.

Pondok Pesantren Darul 'Ulum adalah sebuah lembaga pendidikan Islam non-formal yang terletak di Jalan Naya Sudarma RT.02 RW.04 Dusun Criwis, Desa Nusajati, Kecamatan Sampang, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah.

⁵ Said Agil Husin Al-Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, Penerbit Ciputat Press, Jakarta, hlm.13.

⁶ Said Agil Husin Al-Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, Penerbit Ciputat Press, Jakarta, hlm.13.

Pondok Pesantren ini terletak di Desa Nusajati. Salah satu hal menarik dari lembaga ini adalah metode penanaman karakter kepada santrinya. Di pondok pesantren ini, para ustadz dan ustadzah, khususnya pengasuh pondok pesantren, tidak hanya mengajarkan teori dari kitab, tetapi juga menanamkan keteladanan. Figur Pengasuh pondok pesantren benar-benar dapat dijadikan contoh yang baik bagi santri dan guru-guru di pesantren tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis memfokuskan permasalahan dengan rumusan masalah “bagaimana keteladanan guru sebagai sarana untuk meningkatkan sikap toleransi di kalangan santri Pondok Pesantren Darul 'Ulum Nusajati Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap ?”

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan keteladanan guru sebagai sarana untuk meningkatkan sikap toleransi di kalangan santri Pondok Pesantren Darul 'Ulum Nusajati Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat Teoris

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan baik dari segi pengetahuan umum maupun keagamaan serta mengenai bagaimana keteladanan ustadz dalam menumbuhkan toleransi dikalangan santri.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Penulis dapat belajar mengembangkan kemampuan dan ketrampilan di bidang penelitian

2) Bagi Ustadz/Ustadzah

Dapat memberikan informasi atau wawasan tentang keteladanan guru sebagai sarana menumbuhkan toleransi dikalangan santri.

3) Bagi Mahasiswa

Sebagai referensi ilmiah bagi para mahasiswa, sehingga dapat digunakan sebagai bahan kajian.

F. Kajian Pustaka

Skripsi yang disusun oleh Eva Dwi Satria dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar pada tahun 2015 berjudul "Pengaruh Keteladanan Guru dalam Pembentukan Akhlak Mulia Siswa di SD IT Wihdatul Ummah Makassar". Penelitian ini menunjukkan hasil terkait dampak keteladanan guru dalam membentuk akhlak mulia siswa.⁷

Kesamaan antara skripsi tersebut dan skripsi penulis terletak pada pembahasan yang masih terkait dengan keteladanan guru. Namun, perbedaan antara skripsi tersebut dan skripsi penulis terletak pada fokus masalah yang dibahas. Skripsi tersebut menitikberatkan pada pengaruh keteladanan guru dalam membentuk akhlak mulia, sedangkan skripsi penulis fokus pada peran keteladanan guru dalam menanamkan sikap toleransi pada santri. Selain itu, perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian yang dilakukan..

Skripsi yang ditulis oleh Rosmini dari Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar pada tahun 2022 berjudul "Pesantren Dan Toleransi: Studi Atas Interaksi Santri Pondok Pesantren Assalam Timbuseng Dengan Kepercayaan Lokal Masyarakat Di Desa Timbuseng Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar". Hasil penelitian dalam skripsi ini menunjukkan penerapan nilai toleransi di Pondok Pesantren Assalam Timbuseng dalam berinteraksi dengan kepercayaan lokal masyarakat di sekitar pondok pesantren tersebut.⁸

⁷ Satria Eva Dwi. "Pengaruh Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Siswa Di SD IT Wihdatul Ummah Makassar". (Makassar: Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2015).

⁸ Rosmini. "Pesantren Dan Toleransi : Studi Atas Interaksi Santri Pondok Pesantren Assalam Timbuseng Dengan Kepercayaan Lokal Masyarakat Di Desa Timbuseng Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar". (Makassar: Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2022)

Kesamaan antara skripsi tersebut dan skripsi penulis terletak pada pembahasan yang masih terkait dengan toleransi. Namun, perbedaan antara skripsi tersebut dan skripsi penulis terletak pada fokus masalah yang dibahas. Skripsi tersebut menitikberatkan pada penerapan sikap toleransi santri pondok pesantren dalam berinteraksi langsung dengan masyarakat sekitar, sementara skripsi penulis fokus pada peran keteladanan guru dalam membangun sikap toleransi itu sendiri. Selain itu, perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian yang dilakukan.

Skripsi yang ditulis oleh Annisa Diyah Rahayu dari Program S1 Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2023 berjudul "Implementasi Nilai Toleransi Di Kalangan Santri Pondok Pesantren I'aaanath Thalibiin Kecamatan Tualang Kabupaten Siak". Hasil penelitian dalam skripsi ini menunjukkan penerapan nilai toleransi di kalangan santri Pondok Pesantren I'aaanath Thalibin di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.⁹

Kesamaan tulisan ini dengan tulisan penulis terletak pada kesamaan permasalahan yang dibahas yaitu masih berkaitan dengan nilai-nilai atau sikap toleran di lingkungan pesantren. Pada saat yang sama, artikel ini berbeda dengan makalah penulis dalam hal fokus permasalahan yang dibahas. Jika fokus artikel ini adalah bagaimana penerapan sikap toleran di lingkungan pesantren dalam interaksi antar santri dan masyarakat sekitar, maka tulisan penulis akan fokus pada teladan guru dalam membentuk sikap toleran itu sendiri. Perbedaan lainnya adalah lokasi penelitian.

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Fauzul Hakim dari Program SI Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tahun 2023 berjudul "Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah Siswa Di Sekolah Berbasis Pesantren Madrasah Wustho Karangsucu Banyumas". Hasil penelitian dalam skripsi ini menunjukkan usaha pembentukan akhlaqul

⁹ Rahayu. "Implementasi Nilai Toleransi Di Kalangan Santri Pondok Pesantren I'aaanath Thalibiin Kecamatan Tualang Kabupaten Siak". (Riau: Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim.2023)

karimah siswa di Madrasah Wustho Karangsucu dengan metode keteladanan guru.¹⁰

Kesamaan tulisan ini dengan tulisan penulis terletak pada kesamaan permasalahan yang dibahas yaitu masih berkaitan keteladanan guru dalam menumbuhkan sikap tertentu bagi peserta didiknya. Pada saat yang sama, artikel ini berbeda dengan skripsi penulis dalam hal fokus permasalahan yang dibahas. Jika fokus artikel ini adalah bagaimana menumbuhkan akhlaqul karimah siswa dengan pendekatan keteladanan guru, maka tulisan penulis akan fokus pada keteladanan guru atau ustadz dalam membentuk sikap toleransi. Perbedaan lainnya adalah lokasi penelitian dan subjek penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan penelitian dan memudahkan pembaca memahami topik yang akan ditulis dalam skripsi ini, penulis telah menyusun skripsi ini secara sistematis berdasarkan prinsip pembahasan sistematis. Skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, isi pokok, dan bagian akhir.

Bagian awal memuat: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman uraian pengawasan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman pengabdian, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman isi, daftar tabel, dan daftar lampiran. Bagian inti merupakan bagian isi artikel ini, termasuk pokok bahasan dari Bab I sampai dengan Bab V yaitu:

BAB I berisi pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, fokus kajian, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi landasan teori keteladanan guru sebagai sarana menumbuhkan sikap toleransi di kalangan santri Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Nusajati.

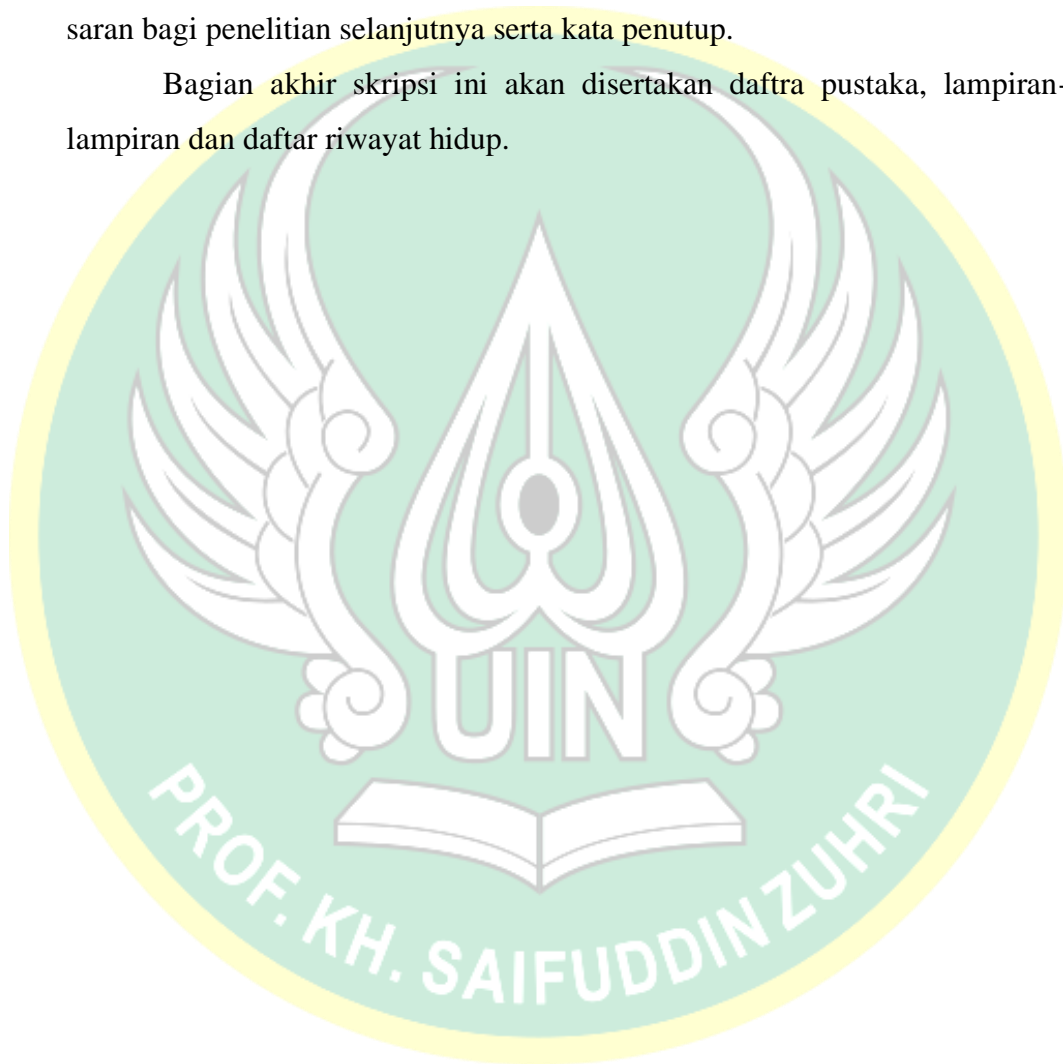
¹⁰ M.Fauzul Hakim. “Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah Siswa Di Sekolah Berbasis Pesantren Madrasah Wustho Karangsucu Banyumas”. (Purwokerto: Skripsi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.2023)

BAB III membahas tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian meliputi penyajian data dan analisis data.

BAB V berisi kesimpulan dari rangkaian hasil penelitian dan saran-saran bagi penelitian selanjutnya serta kata penutup.

Bagian akhir skripsi ini akan disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keteladanan Guru

1. Pengertian Keteladanan Guru.

Citra ideal Islam tentang guru muncul dalam benak seorang muslim sebagai manusia dan pendidik yang patut diteladani. Nabi Muhammad Saw adalah teladan bagi seluruh umat manusia, kaya dan miskin, rakyat biasa maupun penguasa, muda dan tua, laki laki dan perempuan. Keagungan pribadi Nabi Muhammad Saw diabadikan dalam al-Qur'an :

وَأَنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقِي عَظِيمٌ

“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung (Al-Qolam. 4)”¹¹

Allah SWT juga menyatakan dalam ayat lain dengan sebuah perintah untuk mengikuti keteladanan dari baginda Rasulullah SAW.:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab. 21)”¹²

Kemudian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan kata “keteladanan” berasal dari “teladan” yang merujuk pada perbuatan yang patut ditiru. Dalam Bahasa Arab, konsep keteladanan diungkapkan melalui kata “Uswah” dan “Qudwah”. Kata “Uswah” terdiri dari huruf hamzah, sin, dan al-waw.

Secara etimologi setiap kata bahasa Arab yang terbentuk dari ketiga huruf: hamzah, sin dan waw memiliki persamaan arti yaitu sebuah pengobatan

¹¹ Tim Penterjemah Al-Qur'an Kemenag RI, *Al-Qur'an Terjemahannya*, (Bandung: Cordoba, 2020), Hal. 563

¹² Tim Penterjemah Al-Qur'an Kemenag RI, *Al-Qur'an Terjemahannya*, (Bandung: Cordoba, 2020), Hal. 420

dan perbaikan.¹³ Keteladanan dalam pendidikan agama Islam mencakup guru yang berprestasi, menguasai beragam materi, terampil dalam metode pengajaran, dan didukung oleh komitmen serta dedikasi tinggi. Dengan sifat-sifat ini, guru mampu menjalankan tugas dengan tekun dan disiplin, menjadi contoh yang baik sesuai dengan konsep "*uswah*".¹⁴

Keteladanan melibatkan memberikan contoh yang baik dan penerapan kebaikan. Seorang pendidik yang mengutamakan keteladanan diharapkan dapat meneladani Nabi Muhammad SAW. Sebagai contoh, perilaku dan tindakan seorang pendidik akan diperhatikan oleh peserta didik dan orang di sekitarnya, yang kemudian mengakui dan menganggapnya sebagai seorang pendidik berdasarkan teladan yang ditunjukkan.

Keteladanan guru adalah proses dimana mereka yang berprofesi menanamkan moral dengan mempertahankan perkataan, sikap, dan tindakan sehingga orang lain dapat meniru apa yang dilakukan guru terhadap siswanya. Pendidik merupakan salah satu pionir dalam mengubah peserta didik. Generasi penerus bangsa yang tangguh diharapkan dapat lahir dari tangan para pendidik.¹⁵ Pola keteladanan guru merupakan sikap yang mempunyai pengaruh besar terhadap tumbuh kembang siswa, berperan dalam membentuk kepribadian siswa, menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia. keteladanan guru merupakan hal-hal yang baik dari seorang pendidik yang patut ditiru atau dicontohkan oleh siswa.¹⁶

Keteladanan memiliki sifat multidimensi yang berarti bahwa keteladanan dalam berbagai aspek kehidupan titik teladanan tidak hanya sekedar memberikan contoh dalam melakukan sesuatu tetapi juga menyangkut berbagai hal yang dapat diteladani, termasuk kebiasaan-kebiasaan yang

¹³ Halid Hanafi dkk, "*ilmu Pendidikan Islam*", (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 184-185

¹⁴ Dianto, "Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan", *Intiqod*, Volume 9, Nomer 2, Edisi Desember 2017. hal. 33-34.

¹⁵ Aziz, dan Hamka Abdul, "*Karakter Guru Profesional: Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*", (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012). hal. 2.

¹⁶ Noviatr N, skripsi: "*Kontribusi Keteladanan Guru dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014*" (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014). hal. 11.

merupakan salah satu contoh keteladanan.¹⁷ dari uraian tersebut dapat disimpulkan keteladanan pendidik merupakan hal-hal yang baik dari seorang pendidik yang menjadi salah satu ujung tombak sehingga siswa diharapkan menjadi generasi yang tangguh bagi bangsa melalui jalur formal.

2. Kriteria - Kriteria Keteladanan.

Menurut al-Ghazali dan Prof. Zakiah, Phd. berpendapat, kriteria pendidik yang patut diteladani adalah¹⁸ :

- a. Bersikap adil terhadap teman sekelas.
- b. Bersabar.
- c. Penuh kasih sayang.
- d. Berwibawa.
- e. Menjauhi perilaku yang tercela.
- f. Memiliki pengetahuan dan keterampilan.
- g. Mendidik dan membimbing.
- h. Kerja sama yang demokratis.

Oleh karena itu, salah satu tanggung jawab pendidik adalah memberikan bimbingan di atas kepada peserta didik agar memiliki jiwa dan perilaku yang baik serta dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang halal dan mana yang tidak halal. Oleh karena itu, dalam menjalankan tugasnya pendidik tidak hanya sebatas perkataan saja, tetapi hendaknya juga memimpin dengan memberikan teladan dan motivasi bagi peserta didik.¹⁹ Memberikan teladan dan motivasi bagi peserta didik berarti bertindak sebagai contoh yang baik dan memberikan dorongan serta semangat kepada siswa untuk belajar dan berkembang. Guru atau pendidik yang memberikan teladan dan motivasi yang baik dapat membantu siswa untuk

¹⁷ Hidayatullah dan Furqon, "*Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*", (Surakarta: UNS Press&Yuma Pustaka, 2010). hal. 42.

¹⁸ Hawi Akmal, "*Kompetensi Guru PAF*". (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013). hal. 94-96.

¹⁹ Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, "*Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa*", (Bandung: Nuansa Cendekia, 2011). hal. 50-51.

meraih potensi terbaiknya, membangun karakter yang positif, serta mendorong mereka untuk meraih prestasi dalam berbagai bidang. Dengan memberikan teladan yang baik, siswa dapat terinspirasi dan termotivasi untuk mengikuti jejak yang positif yang ditunjukkan oleh pendidik mereka.

3. Bentuk Keteladanan Guru.

Allah mengirimkan nabi Muhammad sebagai contoh teladan yang luar biasa bagi umat manusia sepanjang sejarah dan bagi semua manusia di semua tempat dan waktu. Allah juga mengutus nabi Muhammad sebagai contoh yang ideal dalam cara berperilaku dan hidup, sehingga menjadi panduan bagi seluruh umat manusia.²⁰ Dalam konteks nabi Muhammad SAW, Allah mengutus beliau sebagai suri teladan terbaik bagi umat manusia, artinya nabi Muhammad dianggap sebagai figur yang patut diteladani dalam segala aspek kehidupan, mulai dari akhlak, ibadah, hingga cara berinteraksi dengan sesama. Sebagai gambaran manusia sempurna, nabi Muhammad diharapkan dapat memberikan inspirasi dan panduan bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama.

4. Sifat Keteladanan Guru.

Keteladanan merupakan perilaku seseorang yang sengaja ataupun tidak sengaja dilakukan dan dijadikan contoh bagi orang yang mengetahui atau melihatnya. Pada umumnya keteladanan ini berupa contoh tentang sifat, sikap, dan perbuatan yang mengarah kepada perbuatan baik untuk ditiru atau dicontoh.

Kecenderungan anak didik untuk berlatih dengan cara meniru menjadikan keteladanan sangat penting dalam proses belajar mengajar di pada sebuah lembaga pendidikan. Oleh karena itu keberhasilan pendidikan dan penyebaran gagasan harus mempunyai teladan. Harus ada contoh yang baik di suatu tempat yang menarik perhatian siswa. Rasulullah SAW fokus untuk memastikan bahwa para pendidik selalu tampil di hadapan peserta didik menumbuhkan akhlak yang baik dan memahami akhlak mulia sedari dini.

²⁰ Nata Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: November, 2010). hal. 166.

Bentuk-bentuk keteladanan guru ada dua macam yaitu :

a. Keteladanan disengaja

Keteladanan yang disengaja adalah suatu contoh yang disertai penjelasan atau instruksi lanjutan. Misalnya memberi contoh bacaan doa sebelum masuk kelas dan menunaikan shalat yang benar. Hal ini didasarkan pada sabda Nabi berikut: "*Sholatlah kamu sebagaimana sholat ku*".²¹ Misalnya pendidik sengaja membaca basmalah di awal pembelajaran, dan pendidik memberikan contoh bacaan baik agar dapat ditiru oleh siswanya.²²

b. Keteladanan tidak disengaja

Teladan yang tidak disengaja adalah teladan dalam ilmu pengetahuan, kepemimpinan, keikhlasan, dan lain-lain. Guru tidak sengaja berbuat baik, tetapi pribadinya secara utuh sejalan dengan norma agama dan dapat menjadi teladan bagi siswa. Pendidik muncul sebagai tokoh yang memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan tersebut bergantung pada keseriusan yang ditekankan oleh para pendidik yang menjadi teladannya, seperti kualitas keilmuan, kualitas kepemimpinannya, keikhlasannya, dan lain sebagainya.²³ Hal ini berdampak langsung tanpa adanya niat dari para pendidik.

Oleh karena itu, ada dua bentuk keteladanan pendidik, yaitu keteladanan secara sadar atau langsung dan keteladanan secara tidak sadar atau tidak langsung. Keteladanan secara langsung seperti ini maksudnya adalah pendidik dengan sengaja memberikan contoh yang baik kepada siswa untuk mereka tiru. Misalnya berpakaian rapih, tiba di sekolah tepat waktu, menjadi imam dalam shalat berjamaah, dan mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan sekolah bagi siswa harus dipertahankan, perilaku dan

²¹ Yulian Purnama, *sholatlah sebagaimana melihatku sholat!(tata cara sholat sesuai tuntunan Nabi Saw)*, (Yogyakarta: Alyskha Rekamedia, 2020). hlm. 5

²² Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013). hal. 93.

²³ Ilham Mais, dkk, "Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan", *Primari Jurnal Pendidikan guru Sekolah Dasar*, Volume 10, Nomer 6 Desember 2021. hlm. 1515

kewajiban terhadap Allah Swt yang dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

B. Sikap Toleransi Santri

1. Pengertian Toleransi.

Kata “toleransi” berasal dari kata bahasa Inggris “*tolerance*”. Etimologinya berasal dari kata Latin “*toleratio*”. Arti paling klasik (abad ke-16) dari kata “*toleration*” adalah “izin yang diberikan oleh otoritas atau lisensi”. Sebaliknya, pada abad ke-17 (1689), terdapat undang-undang dan perjanjian mengenai toleransi (Hukum Toleransi), sehingga istilah tersebut mengandung nuansa hubungan antaragama. Secara etimologis, kata toleransi berasal dari bahasa Latin *tolerare* yang berarti “bersabar”, “bertahan”, “bertahan”, “menolerir”, “bertahan”. Sedangkan toleransi dalam bahasa Arab adalah “تسامح” (*tasamuh*), yang berarti toleransi atau kemurahan hati dalam menyikapi perbedaan yang bersumber dari budi pekerti yang luhur. Dalam bahasa Belanda diungkapkan dengan istilah “tolerer” yang berarti “toleran” atau “toleran” dalam arti memampukan atau mengizinkan sesuatu yang pada dasarnya tidak perlu terjadi.²⁴

Menurut konsep ini, toleransi berarti mengakui, membolehkan, dan menoleransi pendapat, pandangan, keyakinan, adat istiadat, tindakan, dan lain-lain yang berbeda atau bertentangan dengan para pendirinya. Misalnya agama, ideologi, ras, dan sebagainya.²⁵

Toleransi adalah toleransi dalam arti senang bergaul dengan semua orang, menoleransi pendapat dan pandangan lain, dan tidak ingin melanggar kebebasan berpikir atau berkeyakinan orang lain.²⁶ Oleh karena itu, toleransi berarti konsesi. Artinya, sumbangan tidak didasarkan pada hak, melainkan hanya atas dasar kemurahan hati dan kebaikan.

²⁴ H.M. Zaki, *Menyemai Toleransi Merawat NKRI: Ikhtiar Pengembangan Pendidikan Agama Melalui Program Imtaq* (Nusa Tenggara Barat: Sanabil.2018) hlm. 96

²⁵ Sulistiyowati Gandarih Afkari, *Model Nilai Toleransi Beragama Dalam proses Pembelajaran Di SMAN 8 Kota Batam* (Pekanbaru: Penerbit Yayasan Salman.2020), hlm. 19

²⁶ Hermanto Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) Hal. 535

Dalam bukunya yang berjudul *Menyemai Toleransi Merawat NKRI*, H.M. Zaki mengutip beberapa pandangan pakar tentang definisi toleransi. Contohnya, Zagorin menggambarkan toleransi sebagai konsep yang penting dalam ilmu sosial, budaya, dan agama. Bagi Zagorin, toleransi berarti menolak sikap dan tindakan diskriminatif terhadap kelompok yang berbeda atau tidak diterima oleh mayoritas masyarakat. Di sisi lain, Munawar menyatakan bahwa toleransi antar umat beragama memerlukan tanggung jawab individu dalam menjalankan agamanya sendiri dengan ritualnya sendiri dan sistem yang unik, serta bertanggung jawab atas tindakannya sendiri. Sementara itu, Vogt menyatakan bahwa toleransi adalah kesediaan untuk mengendalikan diri saat dihadapkan pada sesuatu yang tidak disukai atau sikap negatif terhadap hal-hal tertentu demi menjaga keharmonisan. Vogt menekankan pentingnya menerima perbedaan, nilai-nilai, atau gaya hidup anggota kelompok tanpa diskriminasi atau kekerasan sebagai esensi dari toleransi.²⁷

Sebenarnya toleransi lahir dari watak Islam, seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran dapat dengan mudah mendukung etika perbedaan dan toleransi. Al-Quran tidak hanya mengharap, tetapi juga menerima kenyataan perbedaan dan keragaman dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsaberbangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui Lagi Maha Mengenal*” (QS. al-Hujurat: 13).

²⁷ H.M. Zaki, *Menyemai Toleransi Merawat NKRI: Ikhtiar Pengembangan Pendidikan Agama Melalui Program Imtaq* (Nusa Tenggara Barat: Sanabil.2018) hlm. 97-98

Ayat tersebut menunjukkan adanya ketatanan manusia yang esensial dengan mengabaikan perbedaan-perbedaan yang memisahkan antara golongan yang satu dengan golongan yang lain, manusia merupakan tiap keluarga besar. Terdapat dua penafsiran tentang konsep tersebut. Penafsiran pertama, yang dikenal sebagai pendekatan negatif, menekankan pentingnya membiarkan dan menahan diri dari tindakan yang merugikan individu atau kelompok, terlepas dari persamaan atau perbedaan mereka. Di sisi lain, penafsiran kedua, yang disebut pendekatan positif, melampaui penafsiran pertama dengan menekankan perlunya memberikan bantuan dan dukungan bagi kesejahteraan dan hidup berdampingan dengan individu atau kelompok lain.²⁸

2. Macam -Macam Toleransi

Menurut pandangan Knauth yang dikutip oleh Winarni, toleransi tergantung pada dua kondisi khusus. Kondisi pertama adalah adanya situasi perbedaan atau keberagaman, sedangkan kondisi kedua adalah adanya alasan-alasan untuk menerima (bahkan menghargai) situasi perbedaan secara pasif atau aktif. Dengan mengambil pendekatan konseptual yang lebih luas, toleransi dapat dipahami sebagai analisis terhadap pemahaman terhadap perbedaan atau keberagaman, yang melibatkan berbagai contoh toleransi serta berbagai teori dan justifikasi untuk menerima atau menolak keragaman tersebut. Dengan cara ini, pemahaman yang lebih akurat tentang apa yang dianggap “dapat ditoleransi” dapat dicapai, sehingga memungkinkan penentuan batas-batas toleransi dengan jelas.

Menurut Hanifah yang dikutip oleh sulistiyowati menyebutkan ada dua model toleransi: *pertama*, toleransi pasif, yaitu sikap menerima perbedaan sebagai kenyataan yang ada, kedua, toleransi aktif, berinteraksi dengan orang lain di tengah perbedaan dan keragaman.

Konsep toleransi terdiri dari lima sikap:

²⁸ Sulistiyowati Gandaroh Afkari, *Model Nilai Toleransi Beragama Dalam proses Pembelajaran Di SMAN 8 Kota Batam* (Pekanbaru: Penerbit Yayasan Salman.2020), hlm.21

Pertama, melibatkan kesadaran akan adanya perbedaan agama dan kepercayaan serta menjadi terbuka tentang identitas dan keyakinan tanpa berusaha menyembunyikannya.

Kedua, melibatkan pemahaman terhadap perbedaan dengan menunjukkan minat untuk belajar tentang agama lain, baik kesamaan maupun perbedaannya, tanpa harus menjadi tokoh agama. Sikap ini ditandai dengan keberanian untuk memahami agama dari sumber-sumber utamanya daripada dari interpretasi permukaan praktik keagamaan.

Ketiga, melibatkan penerimaan terhadap orang-orang dari agama yang berbeda, menunjukkan rasa hormat terhadap keyakinan mereka sambil mempertahankan kemurnian iman sendiri dan menghindari sinkretisme atau pluralisme yang menyamakan semua agama.

Keempat, melibatkan memberikan kesempatan dan memfasilitasi ibadah agama lain sesuai dengan keyakinan mereka. Ini termasuk memudahkan pendirian tempat ibadah tanpa hambatan birokratis-politik.

Kelima, melibatkan membangun kerjasama di bidang-bidang di mana ajaran dan nilai-nilai agama bertemu.²⁹

3. Cara menumbuhkan Sikap Toleransi.³⁰

Perbedaan merupakan hal yang tidak bisa dihindari dalam masyarakat. Sebagai saudara, kita tidak boleh meremehkan satu sama lain hanya karena berbeda. Terutama untuk menjaga keberagaman Indonesia. Padahal bangsa Indonesia saat ini dihadapkan dengan tantangan yang berat. Karena keberagaman ini perlu kita jaga agar tetap lestari. Menerima perbedaan suku, agama, dan budaya dimulai dari lingkungan. Menciptakan lingkungan masyarakat yang ramah, damai dan aman. Kemudian beri tahu anggota keluarga lainnya bahwa ini penting.

²⁹ Abdul Mu'ti, *Toleransi yang Otentik Menghadirkan Nilai Kemanusiaan dan Keterbukaan dalam Beragama, Berpolitik, dan Peradaban Global*, (Jakarta Selatan: Al-Wasat Publishing House, 2019), Hal. 12-13

³⁰ Sukiman, dkk. 2018. *Judul Seri Pendidikan Orang Tua: Menumbuhkan Sikap Toleran pada Anak* (Edisi Revisi). (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga, Direktorat Jenderal pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat)

Berikut adalah cara-cara untuk membudayakan toleransi dalam kehidupan yang dapat diterapkan sesuai dengan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini:

a. Menumbuhkan Rasa Cinta Kasih

Tanamkan rasa cinta dan perhatian pada anak dengan menunjukkan bahwa Anda masih mencintai mereka bahkan ketika mereka menunjukkan perilaku buruk. Bantu mereka berperilaku baik daripada memarahi atau menghukum mereka.

b. Menerima dan Menghargai Perbedaan di Keluarga.

Pahami dan hargai perbedaan tiap anggota keluarga di rumah dan jangan memaksa anak-anak memiliki sifat kepribadian, kemampuan berbicara, atau kemampuan berpikir yang sama seperti saudara kandung atau orang tua lainnya. Bantu anak-anak memiliki nilai-nilai baik dan harga diri.

c. Memberikan Contoh pada Anak

Berikan contoh kepada anak dengan memperlakukan dan berbicara dengan baik kepada pembantu rumah tangga, penjaga keamanan, atau staf supermarket. Perlakukan orang lain dengan baik di hadapan anak.

d. Memerhatikan Materi Percakapan yang Berkaitan dengan Stereotip.

Sadarilah topik percakapan atau gaya bercanda yang terkait dengan stereotip ketika berada dekat anak-anak. Anak-anak akan mengingat apa yang orang tua katakan dan bagaimana mereka bereaksi saat membicarakan peristiwa terkini atau kehidupan seseorang. Anak akan meniru reaksi orang tua terhadap topik tertentu.

e. Menjawab Pertanyaan Anak dengan Bijaksana dan Jujur.

Jawab pertanyaan anak dengan bijaksana dan jujur. Berikan contoh dan tanamkan pada mereka rasa hormat terhadap orang lain. Misalnya, di jalan, anak-anak melihat dan bertanya tentang perilaku anak-anak dengan kebutuhan khusus. Orang tua tidak boleh

mentoleransi perilaku buruk di dalam atau di luar rumah. Tanamkan rasa hormat pada orang lain.

f. Pilih Acara yang Menghargai Perbedaan

Pilih acara TV, film, permainan, dan cerita yang menghormati perbedaan. Jika orang tua mengetahui bahwa materi tersebut mengkritik kelompok etnis, agama, atau ras tertentu, mereka harus segera mendiskusikannya dengan anak-anak.

g. Berikan Kesempatan pada Anak untuk Berinteraksi dengan Berbagai Tipe Orang.

Berikan kesempatan kepada anak untuk bermain dan bekerja dengan berbagai jenis orang dan situasi. Misalnya, klub olahraga, seni, dan sebagainya.

h. Mempelajari Bersama Mengenai Budaya dan Tradisi Lain.

Pelajari bersama tentang budaya dan tradisi lain. Pelajari bagaimana budaya lain merayakan dan menjalani kehidupan sehari-hari mereka. Pelajari kehidupan sehari-hari budaya lain.

i. Mengenalkan dan Tanamkan Rasa Bangga Atas Tradisi Keluarga.

Perkenalkan dan tanamkan rasa bangga pada tradisi keluarga. Bagikan cerita dan pengalaman tentang bagaimana orang tua tumbuh dewasa dengan tradisi ini dan bagaimana mereka mengatasi tantangan mereka. Misalnya, berbagi peran dan tanggung jawab selama liburan atau merenungkan bersama pada malam Tahun Baru. Berbagi cerita dan pengalaman tradisi keluarga.

4. Prinsip Membangun Toleransi

Dalam membangun sebuah sikap toleransi, tentunya tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya prinsip-prinsip dalam membangun sikap toleransi itu sendiri. Prinsip-prinsip penting yang perlu diperhatikan antara lain: ³¹

- a. Tidak ada agama yang mendorong penganutnya untuk berperilaku jahat.

³¹ A. Ubaedillah, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008). Hal. 186

- b. Terdapat persamaan nilai-nilai yang dimiliki oleh setiap agama, seperti ajaran tentang berbuat baik kepada sesama
- c. Terdapat perbedaan mendasar antara agama, termasuk kitab suci, nabi, dan tata cara beribadah.
- d. Pentingnya memiliki bukti kebenaran dalam agama
- e. Tidak boleh memaksa seseorang untuk memeluk agama atau kepercayaan tertentu.

5. Pengertian Santri

Santri merupakan peserta didik di pesantren dan memiliki peran penting dalam sistem pendidikan pesantren. Tanpa santri, pesantren tidak dapat berfungsi sebagai institusi pendidikan keagamaan. Santri adalah identitas yang kaya nilai dalam pendidikan pesantren. Di masa lalu, santri dikenal dengan penampilan sederhana: peci hitam dan sarung untuk putra, serta kerudung atau jilbab untuk putri. Mereka memiliki pengetahuan keagamaan yang dalam, taat beribadah, serta menghormati kiai. Identitas ini masih melekat pada santri hingga saat ini.³² Namun, dengan perkembangan zaman dan modernisasi, citra seorang santri pun mengalami perubahan. Banyak santri yang tidak lagi terlihat dengan penampilan khas seperti dulu. Mereka tetap menjalankan ajaran agama dan nilai-nilai pesantren, namun dengan gaya yang lebih moderen dan sesuai dengan tren saat ini. Meskipun demikian, semangat dan dedikasi untuk menimba ilmu agama tetap tinggi pada setiap santri. Mereka tetap menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dan mengabdikan diri untuk belajar dan beribadah di pesantren.

Santri ada dua macam, yaitu santri *mukim* dan santri *kalong*. Santri *mukim* adalah santri yang selama menuntut ilmu tinggal didalam pondok yang disediakan pesantren. Sedangkan santri *kalong* adalah santri yang tinggal diluar kompleks pesantren, baik dirumah sendiri maupun dirumah-rumah penduduk di sekitar lokasi pesantren. Santri *mukim* biasanya lebih intens dalam menimba

³² Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak* (Jakarta: Publica Institute Jakarta.2020) hlm.14

ilmu agama karena lingkungan pesantren yang mendukung. Mereka memiliki jadwal yang ketat mulai dari shalat berjamaah, pengajian, hingga kajian kitab kuning. Sementara itu, santri *kalong* memiliki kebebasan lebih dalam menjalani aktivitas sehari-hari, namun juga rentan terhadap gangguan dan godaan di luar pesantren. Meskipun demikian, keduanya memiliki kesempatan yang sama untuk menuntut ilmu dan mengembangkan diri dalam bidang agama.

Santri yang belajar bersama dalam satu pondok biasanya memiliki rasa solidaritas dan kekeluargaan yang kuat, baik antar sesama santri maupun dengan kiyai mereka. Situasi sosial di antara para santri membentuk sistem sosial tersendiri di pesantren. Mereka belajar tentang kehidupan berkomunitas, berorganisasi, kepemimpinan, dan ketaatan, serta harus siap menjalankan tugas yang diberikan oleh kiyai.

Keunikan pesantren dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya adalah, santri tinggal bersama kiyai atau guru dalam kompleks mandiri yang membentuk ciri khas pesantren, seperti: 1) hubungan akrab antara santri dan kiyai; 2) ketaatan santri kepada kiyai; 3) kehidupan mandiri dan sederhana para santri; 4) semangat gotong royong; 5) disiplin dan keterikatan hidup para santri.

Agar dapat melaksanakan tugas mendidik dengan baik, biasanya sebuah pesantren memiliki sarana fisik yang minimal terdiri dari sarana dasar yaitu masjid atau langgar sebagai pusat kegiatan, rumah tempat tinggal kiyai dan keluarganya, pondok tempat tinggal para santri dan ruangan-ruangan belajar. Pesantren juga biasanya dilengkapi dengan perpustakaan, ruang makan, dan fasilitas olahraga untuk memenuhi kebutuhan fisik dan mental para santri dalam proses belajar mengajar. Selain itu, adanya fasilitas kesehatan seperti poliklinik atau tempat praktik dokter juga sangat penting untuk menjaga kesehatan dan kesejahteraan seluruh warga pesantren. Dengan adanya sarana fisik yang memadai, diharapkan proses pendidikan di pesantren dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

6. Karakteristik Santri.

Karakter terbentuk melalui kebiasaan dan pembiasaan tertentu, tercermin dalam perilaku yang konsisten, istiqomah, dan berkelanjutan. Ada banyak faktor yang berperan dalam pembentukan karakter, termasuk nilai internal dan eksternal. Lingkungan memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter seseorang. Santri seringkali dikaitkan dengan lingkungan pesantren, sehingga kehidupan pesantren menjadi bagian yang melekat dalam karakter santri. Sifat religius dan sikap sosial yang inklusif merupakan ciri khas lingkungan pesantren.

Meskipun demikian, setiap santri juga memiliki keunikan yang berbeda-beda, dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan eksternal. Pendidikan karakter yang diterapkan di pesantren juga turut berperan dalam membentuk kepribadian santri. Disiplin, kejujuran, kerja keras, dan rasa tanggung jawab adalah nilai-nilai yang diajarkan secara konsisten di lingkungan pesantren. Dengan adanya bimbingan dari para kyai dan ustadz, santri diajarkan untuk menjadi pribadi yang berkarakter kuat dan bertanggung jawab. Selain itu, kegiatan-kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, mengaji, dan dzikir juga turut membantu memperkuat spiritualitas dan moralitas santri. Semua ini merupakan bagian dari upaya untuk membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat. Karakter santri yang unik di antaranya;

Pertama, *Theocentric*; *Theocentric* adalah nilai dalam karakter santri yang berdasarkan pandangan bahwa segala sesuatu berasal, berproses, dan kembali kepada kebenaran Allah Swt. Semua aktivitas pendidikan dianggap sebagai ibadah kepada Allah Swt, dan merupakan bagian integral dari kehidupan keagamaan.

Kedua, karakter sukarela dalam pengabdian tercermin dari kesungguhan seorang santri dalam belajar di pesantren. Secara sukarela dalam menjalani setiap kegiatan pembelajaran dan pembiasaan lainnya, bahkan tanpa pengawasan kiai atau ustadz. Bahkan ada santri di beberapa pesantren yang dengan sengaja mengabdikan diri mereka sepenuhnya kepada sang kiai.

Totalitas ini dilakukan karena santri percaya bahwa akan ada berkah setelah memberikan pengabdian sukarela dan sepenuhnya kepada sang kiai atau ustadz. Berkat itu bisa berupa kesuksesan di masa depan, menjadi tokoh agama, tokoh masyarakat yang siap berkorban dan melayani sesama

Ketiga, santri dikenal dengan karakter kearifan, yaitu bersikap sabar, rendah hati, patuh pada hukum agama, mampu mencapai tujuan tanpa merugikan orang lain, dan memberikan manfaat bagi kepentingan bersama. Menghormati perbedaan dan keberagaman. Dalam setiap keputusan yang diambil, pertimbangan lokalitas tempat tinggal selalu dipertimbangkan. "di mana bumi dipijak, disitu langit dijunjung", hal ini membuat santri mudah diterima oleh semua kalangan.

Keempat, kesederhanaan dan kemandirian adalah karakteristik santri, tidak sombong atau angkuh walaupun berasal dari keluarga kaya atau keturunan bangsawan. Fasilitas pesantren yang terbatas membantu membentuk karakter kesederhanaan dan kemandirian santri. Sederhana dan mandiri bukan karena tidak mampu, melainkan menunjukkan kepedulian terhadap sesama, menyadari bahwa dunia ini fana. Bukti dari karakter tersebut, santri melakukan tugas-tugas domestik mereka sendiri, seperti mencuci, memasak, dan lainnya. Kesederhanaan tercermin dalam pakaian dan barang-barang yang dimiliki tanpa kemewahan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fuad Ansori, para santri di pesantren memiliki 24 ciri berbeda. Lima di antara ciri paling menonjol di antara mereka adalah rasa syukur, keadilan, kebaikan, kewarganegaraan, dan harapan. Hasil ini mirip dengan studi sebelumnya yang menemukan bahwa lima ciri paling menonjol di antara orang Indonesia pada umumnya adalah rasa syukur, kebaikan, kewarganegaraan, keadilan, dan integritas. Namun, ciri harapan lebih menonjol di antara santri pesantren dibandingkan dengan populasi Indonesia secara umum.

Selain itu, ciri -ciri terpenting bagi Santri adalah pengaturan diri (*self-regulation*), keberanian (*bravery*), daya cipta, cara pandang (*perspective*), dan humor. Hasil penelitian ini tidak berbeda jauh dengan penelitian - penelitian

sebelumnya. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa karakteristik yang paling penting adalah kreativitas, keberanian, pengaturan diri, kecintaan belajar, dan perspektif. Dibandingkan dengan rata - rata orang Indonesia, selera humor Santri lebih berkembang.³³



³³ Fuad Nashori, *Kekuatan Karakter Santri*, Jurnal Universitas Islam Indonesia, Hal. 217

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*Field Research*) atau penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data yang nyata. Penelitian lapangan ini dilakukan dengan cara observasi langsung di lokasi yang diteliti untuk memperoleh informasi yang akurat dan valid. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti serta melibatkan interaksi langsung dengan responden atau obyek penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian lapangan cenderung lebih dapat dipercaya dan relevan dengan kondisi yang sebenarnya.

Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif menggunakan latar belakang alamiah untuk menafsirkan fenomena dengan berbagai metode. Bertujuan mendalami kompleksitas manusia dan interaksi sosial. Metode meliputi observasi, wawancara, analisis dokumen, dan partisipasi langsung. Dengan pendekatan ini, peneliti merespon fleksibel terhadap perubahan, memungkinkan pemahaman yang lebih kaya dan mendalam.³⁴ Menurut Creswell, metode penelitian kualitatif merupakan suatu cara pendekatan atau eksplorasi untuk memahami secara mendalam suatu fenomena utama.³⁵

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat dimana penelitian dilakukan dikenal sebagai lokasi penelitian. Tahap penetapan lokasi penelitian memiliki signifikansi penting dalam penelitian kualitatif karena menetapkan lokasi berarti menetapkan

³⁴ Umar Sidik dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), hlm. 3-4

³⁵ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 7

objek dan tujuan, yang memudahkan peneliti dalam menjalankan penelitiannya.

Lokasi penelitian Skripsi ini berada di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum yang beralamat di JL. Naya Sudarma RT.02 RW.04 Dusun Criwis Desa Nusajati Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap.

2. Waktu Penelitian

Secara umum, penelitian dapat diartikan serangkaian proses atau kegiatan dari persiapan penelitian, pengajuan judul, menyusun proposal, seminar proposal, revisi proposal, pelaksanaan penelitian, penyusunan skripsi sampai pada pelaksanaan akhir. Waktu penelitian adalah tanggal, bulan, dan tahun dimana kegiatan penelitian tersebut dilakukan.

Yang dimaksud disini adalah pelaksanaan rentang waktu peneliti dalam melakukan kegiatan pengumpulan data di lokasi penelitian berdasarkan wawancara, observasi, maupun studi dikumen yang dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2024 sampai 10 April 2024.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah kelompok sampel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian juga membahas karakteristik subjek, termasuk populasi, sampel, dan metode pengambilan sampel. Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Pimpinan Pondok Pesantren yang mengelola dan mengawasi kegiatan belajar mengajar.
- b. Ustadz/Ustadzah sebagai pimpinan kerja dan teladan. Data diperoleh melalui penelitian ustadz/ustadzah tentang penerapan model metode oleh guru untuk menumbuhkan sikap toleransi di kalangan siswa
- c. Santriwan-Santriwati, dari subjek ini peneliti akan memperoleh informasi tentang pelaksanaan metode keteladanan guru dalam menumbuhkan sikap toleransi santri dan efektivitasnya. Kepala Pengurus Pontren, subjek kepala pontren yang mengontrol dan mengawasi pelaksanaan seluruh aktifitas belajar mengajar.

2. Objek Penelitian

Istilah “objek penelitian” digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan keadaan suatu objek penelitian, sehingga membantu dalam memahami penelitian.

Objek penelitian ini adalah keteladanan guru sebagai sarana menumbuhkan sikap toleran dikalangan santri Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Nusajati

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian ilmiah, agar terarah serta mampu mencapai hasil yang optimal, maka harus didukung dengan metode dan teknik yang tepat. Metode inilah yang akan menjadi kaca mata untuk meneropong setiap persoalan yang akan dibahas, sehingga terwujud suatu karya yang secara ilmiah dapat dipertanggungjawabkan.³⁶ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi (*observation*) adalah metode pengumpulan data dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung.³⁷ Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan objektif tentang suatu keadaan atau fenomena. Metode observasi sering digunakan dalam penelitian ilmiah, penelitian pasar, serta dalam pengembangan produk dan layanan. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat mengumpulkan data yang tidak bisa didapatkan melalui wawancara atau kuesioner. Metode ini memungkinkan peneliti untuk melihat langsung perilaku, interaksi, dan situasi yang sedang diamati.

Menurut Sutrisno Hadi, pengamatan adalah proses kompleks yang melibatkan berbagai proses biologis dan psikologis, dengan dua hal terpenting adalah pengamatan dan ingatan. Teknik pengamatan digunakan untuk mengumpulkan data ketika penelitian melibatkan perilaku manusia,

³⁶ Anton Baker dan Ahmad Kharis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, Kanisius, Yogyakarta, 1990, hlm.19

³⁷ Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, (Cilacap: IHYA MEDIA,2014) Hlm. 162

proses kerja, fenomena alam, dan ketika responden yang diamati tidak terlalu banyak.³⁸

Dalam metode pengamatan ini, peneliti langsung menuju lokasi penelitian, dimulai dengan mendapatkan izin dari Kepala Pondok Pesantren Darul 'Ulum Nusajati, Bapak Umar Efendi, dan KH. Achmad Ngizzudin, untuk melakukan pengamatan. Kemudian, peneliti mengamati kegiatan sehari-hari, baik dalam kegiatan belajar maupun ibadah yang berlangsung.

2. Wawancara

Metode wawancara atau interview yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan pedoman beberapa pertanyaan yang diajukan langsung kepada subjek untuk mendapatkan respon secara langsung.³⁹

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁴⁰

Dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara sebagai sumber utama. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara langsung yaitu adanya komunikasi yang dilakukan secara pribadi sehingga dapat mengumpulkan informasi yang dipandang bersifat rahasia dari sudut pandang subyek. Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yaitu menggunakan pedoman wawancara yang dipersiapkan sebelum mengajukan pertanyaan dan

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Data R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), Hlm. 203

³⁹ Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi...*, Hlm. 164

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D...*, Hlm. 194

mencantumkan pokok-pokok penting yang akan ditanyakan dan dikembangkan sesuai dengan masalah penelitian, sehingga informasi yang digali secara mendalam atau secara maksimal sesuai dengan keperluan penelitian

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴¹

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, dimasyarakat dan autobiografi.⁴²

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴³

Peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif dengan metode deskriptif. Metode yang bertujuan untuk melihat gambaran implementasi metode keteladan guru sebagai sarana menumbuhkan sikap toleransi di kalangan santri Pondok Pesantren Darul 'Ulum Nusajati. Kegiatan yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

⁴¹ Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi...*, Hlm. 167

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D...*, Hlm. 329

⁴³ Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi...*, Hlm. 169-170

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal penting serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan merangkumnya dengan fokus pada hal-hal yang berhubungan dengan penelitian dan menghapus data-data yang tidak berpola baik dari hasil pengamatan/ observasi, wawancara maupun dokumentasi.⁴⁴

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah data direduksi yaitu mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penelitian kualitatif dalam menyajikan data paling sering menggunakan teks yang bersifat naratif. Menurut Miles dan Huberman bahwa menyajikan data yaitu menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Dalam penelitian ini, data yang disajikan merupakan penggambaran seluruh informasi berkaitan dengan keteladanan guru sebagai sarana penumbuhan sikap toleransi santri. Analisis dalam penelitian ini bersifat induktif, yaitu data yang telah ditemukan kemudian diuji melalui pengumpulan data secara terus menerus. Jika data yang telah terkumpul tersebut selalu didukung oleh temuan data yang lain, maka hipotesis tersebut menjadi data buku kemudian disajikan dalam laporan penelitian.

⁴⁴ Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi...*, Hlm. 172

3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menawar rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁴⁵

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D...*, Hlm. 345

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Interaksi Guru dan Santri di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Nusajati.

Saat pembelajaran diniyah di pesantren ini, terdapat kebiasaan dimana santri akan memberikan penghormatan kepada guru yang masuk ke kelas dengan berdo'a dilanjutkan memberikan salam. Setelah salam santri langsung berbaris dengan rapih untuk melakukan setoran hafalan maupun tadarus al-Qur'annya kepada guru secara bergantian. Hal ini mencerminkan budaya pesantren yang sangat mengutamakan nilai-nilai akhlaqul karimah serta menunjukkan tingginya rasa hormat santri terhadap ustadznya tanpa diperintahkan terus menerus.⁴⁶

a. Pola Interaksi Guru dan Santri di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Nusajati

1) Interaksi satu arah

Interaksi pertama terjadi dalam bentuk satu arah antara guru dan santri, dimana santri bersifat pasif tanpa memberikan respons balik kepada guru. Interaksi semacam ini biasanya terjadi saat guru sedang memberikan pengajaran atau ceramah kepada santri. Santri cenderung mendengarkan dengan seksama tanpa mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan. Hal ini menunjukkan adanya hierarki dan keterpisahan peran antara guru sebagai pembimbing dan santri sebagai penerima ilmu.

Interaksi satu arah terjadi saat ngaji kitab kuning dipimpin oleh pengasuh pesantren, KH Achmad Ngizzudin, setiap hari pukul 19.30 – 21.00 WIB. Materi yang dipelajari meliputi kitab Muhadzab, Tafsir Jalalain, dan Mamba' Ushul Hikmah. Dalam sesi pembelajaran ini, kiai membacakan kitab dengan makna

⁴⁶ Hasil Observasi pada tanggal 14 – 17 April 2024

berbahasa Jawa, sementara santri mengikuti dengan menulis makna yang dibacakan oleh kyai dengan aksara Jawa *pegon*. Setelah itu, kiai menjelaskan isi kitab dan memberikan nasehat kepada santri.⁴⁷

2) Interaksi dua arah

Saat pembelajaran di madrasah diniyah klasikal, interaksi dimulai dengan salam dari guru, dilanjutkan dengan doa, dan guru memilih santri secara acak untuk membaca pelajaran sebelumnya. Ini sebagai evaluasi apakah santri memahami materi atau tidak, karena selain membaca kitab kuning, santri juga harus menjelaskan dalam bahasa yang mereka pahami. Kemudian guru menyampaikan materi, diikuti dengan sesi tanya jawab antara guru dan santri.

Guru juga memberikan contoh-contoh aplikasi dari materi yang disampaikan agar santri dapat lebih memahami dengan baik. Selain itu, guru juga memberikan motivasi dan dorongan kepada santri untuk terus belajar dan meningkatkan kecintaan terhadap ilmu agama. Dengan suasana yang penuh kekeluargaan dan kebersamaan, pembelajaran di madrasah diniyah tidak hanya berfokus pada aspek kognitif namun juga membentuk akhlak dan karakter yang baik pada setiap santri. Semoga dengan metode pembelajaran yang terstruktur dan penuh keberkahan ini, santri dapat menjadi generasi yang cerdas dan berakhlak mulia di masa depan.

Kemudian, interaksi dua arah antara santri dan guru dilakukan setiap akhir sesi pembelajaran untuk menjelaskan materi yang kurang dipahami. Selain dalam pembelajaran klasikal, interaksi ini juga terjadi dalam metode sorogan, di mana santri membaca kitab kosongan maupun dengan makna Jawa

⁴⁷ Hasil Observasi pada tanggal 14 – 17 April 2024

kemudian menjelaskan dihadapan teman-temannya dan kepada gurunya secara langsung. Hal ini memungkinkan guru untuk langsung memperbaiki jika ada kesalahan dalam makna, tata bahasa Arab, atau pemahaman.⁴⁸

3) Interaksi multi arah

Interaksi multi arah adalah bentuk interaksi antar santri, guru dengan santri. Di pesantren ini, interaksi multi arah terjadi saat *syawir* atau diskusi wajib untuk membahas pelajaran bersama. Saat *syawir*, santri berdiskusi dengan santri lainnya diawasi oleh guru. Jika diskusi mengalami kesulitan, guru menjadi acuan bagi para santri.

Selain itu, interaksi multi arah juga terjadi dalam kegiatan kajian kitab kuning yang dilakukan secara bersama-sama. Para santri diajak untuk saling berdiskusi dan bertukar pendapat mengenai isi kitab yang sedang dipelajari. Dengan adanya interaksi multi arah seperti ini, para santri dapat belajar tidak hanya dari guru, tetapi juga dari teman-teman mereka. Hal ini membantu dalam memperluas pemahaman dan wawasan keislaman para santri.

b. Proses Interaksi Guru dan Santri di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Nusajati

Secara umum, interaksi sering dipahami sebagai hubungan timbal balik antara individu satu dengan individu lainnya. Dalam konteks pembelajaran di pesantren, interaksi ini terjadi antara guru dan santri. Interaksi edukatif di sini mengacu pada hubungan timbal balik antara pengajar dan penerima informasi dalam konteks tujuan pendidikan.

Dari pengamatan peneliti terhadap pesantren Darul ‘Ulum Nusajati, proses interaksi edukatif antara ustadz dan santri terbagi

⁴⁸ Hasil Observasi pada tanggal 14 – 17 April 2024

menjadi dua bagian. Pertama, interaksi edukatif dalam proses pembelajaran seperti ngaji, sorogan, dan syawir. Kedua, interaksi pembelajaran di luar proses formal, melibatkan kegiatan sehari-hari santri di luar jam pelajaran.

1) Pelaksanaan proses interaksi edukatif di dalam proses pembelajaran

Dalam konteks pelaksanaan interaksi edukatif di pesantren, ini sering terjadi di kelas saat pembelajaran dengan sistem madrasah diniyah di sore hari, ketika ngaji bandongan dengan kiai, atau saat sorogan. Kiai di pesantren ini memiliki peran sentral yang sangat dihormati baik di dalam maupun di luar pesantren, oleh masyarakat luas. Oleh karena itu, nasehat dan arahan dari kiai sangat dinantikan oleh para santri. Saat berinteraksi dengan kiai dalam pembelajaran ngaji bandongan misalnya, santri secara keseluruhan mendengarkan dengan penuh perhatian. Mereka tidak hanya mencari nasehat, tetapi juga berharap untuk mendapatkan keberkahan dari kedermawanan dan pengetahuan kiai.

Dalam interaksi antara pendidik dan peserta didik di pesantren, prinsip etika sosial dan akhlakul karimah sangat dipegang teguh. Menurut penjelasan salah satu ustadz dalam wawancara dengan peneliti, penanaman nilai-nilai akhlak yang baik kepada santri sejak dini bertujuan agar nilai-nilai tersebut menjadi kebiasaan sehari-hari para santri saat mereka meninggalkan pesantren ini setelah menyelesaikan pendidikannya.

Selain itu, interaksi yang terjalin antara guru dan santri dalam proses belajar-mengajar juga mirip dengan hubungan orang tua dan anak. Guru merasa memiliki tanggung jawab seperti orang tua terhadap anak-anaknya yang mereka amanahkan. Oleh karena itu, baik dalam maupun di luar jam

pelajaran, ustadz menggunakan pendekatan yang memperlakukan santri seolah-olah mereka adalah anak-anak sendiri.

2) Pelaksanaan interaksi edukatif diluar proses pembelajaran

Di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Nusajati, interaksi edukatif tidak hanya terjadi dalam proses belajar-mengajar seperti ngaji bandongan dengan kiai, sorogan, dan madrasah diniyah, tetapi juga diluar jam pelajaran. Hal ini dimulai sejak pagi, ketika pengurus membangunkan santri untuk melaksanakan qiyamul lail, sholat subuh berjamaah, serta istighosah. Tujuan dari kegiatan membangunkan santri ini adalah untuk menanamkan kebiasaan bangun pagi dan membudayakan agar santri konsisten dalam melaksanakan sholat subuh berjamaah serta amalan-amalan lain yang telah ditetapkan oleh pesantren.

2. Hasil Penelitian tentang Keteladanan Guru Sebagai Sarana Menumbuhkan Sikap Toleransi di Kalangan Santri Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Nusajati.

Perilaku keteladanan merujuk pada tindakan dan sikap yang ditunjukkan oleh guru sebagai contoh bagi siswanya. Ini melibatkan kualitas seperti profesionalisme, integritas, empati, kesabaran, dan komitmen untuk terus belajar. Guru yang menunjukkan perilaku keteladanan dapat memotivasi dan menginspirasi siswa mereka untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Mereka tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga nilai-nilai moral dan etika yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menjadi teladan yang baik, guru dapat membentuk karakter santri dan membantu mereka tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

Sebaliknya, toleransi merujuk pada kemampuan untuk menerima dan menghormati orang lain tanpa memandang perbedaan ras, agama, budaya, atau pendapat. Ini melibatkan sikap berpikiran terbuka, tanpa penilaian, dan memperlakukan semua orang dengan adil dan setara. Tindakan toleransi juga mencakup kesediaan untuk mendengarkan dan

belajar dari orang-orang yang berbeda pandangan atau latar belakang dengan kita. Dengan adanya toleransi, kita dapat hidup berdampingan dalam kedamaian dan harmoni, tanpa adanya diskriminasi atau prasangka. Hal ini penting untuk membangun masyarakat yang inklusif dan saling mendukung, di mana setiap individu dihargai dan dihormati atas keunikannya. Mari kita terus berupaya untuk menjadi individu yang toleran dan menginspirasi orang lain untuk melakukan hal yang sama.

Pesantren adalah kampung peradaban. Keberadaannya didambakan, tetapi kadang kala pesonanya tak mampu membentangkan penghuninya. Ia sering dicibir sebagai bagian dari kamufase kehidupan, karena lebih banyak mengurus soal *ukhrowiyah* ketimbang *duniawiyah*. Ia sering dicerca sebagai pusat kehidupan fatalis, karena memproduksi kehidupan zuhud yang mengabaikan dunia materi. Padahal, orang pesantren menikmati kesederhanaan sebagai bagian dari panggilan moral keberagamaan. Bagi mereka dunia adalah "alat" untuk menggapai akhirat.⁴⁹

Peran seorang guru sangat penting dalam membentuk etika sehari-hari peserta didiknya. Guru dapat memberikan contoh langsung dengan berpartisipasi dalam kegiatan yang diajarkan, seperti pergi ke masjid bersama-sama untuk salat berjamaah. Selain itu, guru juga perlu memberikan nasihat kepada santri tentang adab makan dan minum, seperti menggunakan tangan kanan dan berdoa sebelum makan. Tindakan-tindakan seperti ini akan membantu membentuk karakter anak-anak untuk masa kini dan masa depan. Ketika seorang guru tidak memberikan perhatian yang cukup kepada peserta didik, akhlak buruk dapat menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari mereka.⁵⁰

Dalam bab sebelumnya, peneliti telah menjelaskan bahwa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan teknik

⁴⁹ Nurul Hakim, *Skripsi Peran Pondok Pesantren Dalam Membina Toleransi Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Kasus Pondok Pesantren Salafiyah Az-Zuhri Kota Semarang)*, UIN Walisongo Semarang, 2015, Hal.70

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz Masruri pada tanggal 14 Maret 2024

wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pengasuh, dewan pengurus, asatidz, dan santri Pondok Pesantren Darul 'Ulum Nusajati.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keteladanan guru merupakan sarana penting dalam menanamkan sikap toleransi di kalangan santri Pondok Pesantren Darul 'Ulum Nusajati, sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh al-Ghazali.:

a. Berpenampilan Rapih

Salah satu cara guru menunjukkan keteladanan adalah dengan sengaja menampilkan perilaku positif agar dapat diikuti oleh peserta didiknya. Contohnya, jika seorang guru berpenampilan rapi, ini tidak hanya menjadi contoh yang baik tetapi juga dapat menginspirasi peserta didik untuk berpenampilan serupa. Dampaknya adalah menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan nyaman bagi peserta didik.

Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama ustadz Umar Efendi pada tanggal 14 Maret 2024 bahwasannya salah satu keteladanan yang diberikan kepada peserta didik melalui penampilan yang baik atau rapih.

“Saya percaya bahwa ada banyak hal terkait dengan cara kita memberikan contoh yang baik sebagai teladan. Salah satunya adalah ketika kita menunjukkan keteladanan melalui kerapihan, seperti memberikan contoh dengan berpakaian rapi sebelum sesi pembelajaran dimulai. Penting untuk tidak menunjukkan penampilan yang kurang rapi, karena penampilan yang rapi akan menjadi contoh yang baik bagi santri atau siswa. Hal lain yang juga penting dalam memberikan teladan yang baik adalah dengan menunjukkan sikap yang sopan dan santun dalam berinteraksi dengan orang lain. Misalnya, mengucapkan salam saat bertemu, menggunakan bahasa yang sopan, dan menjaga sikap yang ramah dan menghormati. Dengan begitu, kita dapat

memberikan contoh yang positif bagi orang lain untuk diikuti dalam kehidupan sehari-hari."⁵¹

Selama observasi di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Nusajati, peneliti melihat bahwa guru/dewan asatidz dan peserta didik menggunakan pakaian rapi, termasuk sarung, kemeja, dan peci. Meskipun peserta didik memiliki seragam sendiri, mereka tetap memakai sarung sebagai simbol identitas kesantriannya sesuai contoh yang ditetapkan oleh para guru /ustadz.⁵²

b. Menjauhkan diri dari perbuatan tercela.

Dalam Islam, menjauhi perilaku tercela adalah bagian terpenting dari peningkatan moral diri. Perbuatan-perbuatan tercela seperti berdusta, mencuri, dan berbuat dzalim tidak hanya bertentangan dengan nilai-nilai agama, tetapi juga merusak keharmonisan di tengah masyarakat. Pengajaran sopan santun merupakan salah satu langkah pencegahan dan sekaligus perbaikan yang perlu diterapkan untuk meminimalisir diri dari perbuatan tercela. Proses ini sebaiknya diterapkan oleh guru melalui metode pembiasaan hal itu bertujuan agar peserta didik terbiasa dengan hidup sopan santun hingga dewasa.

Dari hasil wawancara dengan Ustadzah Uswatun Solichah pada 16 Maret 2024, disimpulkan bahwa pengajaran kesopanan kepada peserta didik diberikan melalui bimbingan, pembelajaran, dan metode pendekatan.

“Saya membantu anak-anak dalam pembimbingan dan pembelajaran, sehingga mereka merasa nyaman dengan saya. Saya juga memperbaiki kesopanan diri karena anak-anak cenderung meniru perilaku guru. Saya selalu memberikan contoh yang baik agar anak-anak bisa belajar dengan baik dan mengikuti jejak yang benar. Selain itu, saya juga selalu

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Ustadz Umar Efendi pada tanggal 14 Maret 2024

⁵² Hasil observasi pengamatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Nusajati pada tanggal 17 Maret 2024

memberikan motivasi dan dorongan agar mereka bisa mencapai potensi terbaik mereka. Dengan begitu, saya berharap anak-anak bisa tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab”.⁵³

Selaras dengan ustadzah Uswatun Solichah, Ustadzah Ni'mah Mutamimah menekankan pentingnya kesopanan dalam berinteraksi dengan peserta didik, termasuk memanggil mereka dengan sebutan "mas" sebagai bentuk penghormatan dan mengajarkan cara menghormati sesama manusia.

“Dengan cara melihat atau mencontohkan kepada mereka tentang kesopanan yang harus diberikan, seperti memanggil dikelas, kita memanggil anak tidak dengan namanya tetapi bertambahan mas, meskipun itu lebih muda dari saya. Selain itu juga memberikan pengajaran dikelas seperti menghubungkan materi dalam kitab dengan pemahaman akhlak sesama manusia”.⁵⁴

Pada saat peneliti melakukan observasi di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum, peneliti memperoleh data terkait jadwal kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren tersebut. Terkait Jadwal kegiatan pokok yang di ikuti oleh seluruh santri adalah ba'da Shalat Maghrib sampai Adzan Isya' sekitar pukul 18.15 – 19.15 WIB. Selain itu dilaksanakan juga kajian kitab yang khusus di ikuti oleh santri mukim dan warga desa dengan waktu setelah shalat isya' pukul 19.30 – 21.00 WIB serta selepas shalat shubuh pukul 04.30 – 05.45 WIB. Untuk jadwal selepas Shalat Maghrib dilaksanakan sesuai dengan rombongan belajarnya masing-masing dengan diampu oleh dewan assatidz pondok pesantren. Sedangkan untuk jadwal selepas shalat isya' dan shubuh langsung di isi oleh KH. Akhmad Ngizzudin selaku Pendiri dan Pengasuh Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Nusajati.⁵⁵

⁵³ Hasil wawancara dengan Ustadzah Uswatun Solichah pada tanggal 16 Maret 2024

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ustadzah Ni'mah Mutamimah pada tanggal 17 Maret 2024

⁵⁵ Hasil Observasi Pengamatan pada tanggal 17 Maret 2024

Tabel 4. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Darul Ulum Nusajati

| No | Waktu | Kegiatan |
|----|---------------|--------------------------------------|
| 1 | 03.30 – 04.30 | Shalat Malam dan Shalat Shubuh |
| 2 | 04.30 – 05.45 | Kajian Kitab |
| 3 | 06.00 – 07.30 | Mandi, Makan, dan persiapan kegiatan |
| 4 | 07.00 – 10.00 | Kegiatan kewirausahaan |
| 5 | 10.00 – 11.30 | Istirahat |
| 6 | 12.00 – 15.30 | Sholat Dzuhur, Makan, Istirahat |
| 7 | 15.45 – 17.00 | Sholat Ashar, Muroja'ah |
| 8 | 18.00 – 19.15 | Shalat Maghrib, Kelas Madin |
| 9 | 19.30 – 21.00 | Shalat Isya, Kajian kitab |
| 10 | 21.00 – 22.00 | Istirahat |
| 11 | 22.00 – 03.00 | Tidur |

Sesuai data yang diperoleh peneliti, guru menerapkan perilaku menjauhkan diri dari perbuatan tercela sebagai upaya penanaman toleransi diantara para santri salah satunya dengan menekankan sikap sopan santun baik melalui tutur kata maupun tindakan dalam keseharian dan pembelajaran. Selain itu guru juga mengkolaborasikan pengetahuan yang ada dalam kitab kuning yang selaras dengan upaya perbaikan akhlak santri di Pondok Pesantren, khususnya bagi santri yang masih dalam usia dini agar karakter mereka sudah terbentuk sejak dini.⁵⁶

⁵⁶ Hasil Observasi Pengamatan pada tanggal 17 Maret 2024

c. Bersikap adil terhadap sesama murid.

Guru atau dewan pengajar dalam pondok pesantren menunjukkan sikap adil terhadap sesama santri, terlepas dari latar belakang yang berbeda-beda. Hal ini mencakup memberikan perlakuan yang sama dan memperlakukan semua santri dengan kesetaraan, tanpa memihak atau mendiskriminasi berdasarkan faktor-faktor seperti suku, etnis, agama, atau status sosial ekonomi.

Sikap adil juga melibatkan memberikan perhatian yang sama kepada semua santri, memberikan kesempatan yang setara untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, dan memberikan bimbingan spiritual yang bersifat inklusif dan tidak membedakan. Dengan bersikap adil terhadap sesama santri dari latar belakang yang berbeda, seorang guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan mendukung pertumbuhan aspek sosial dan spiritual bagi semua santri tanpa memandang perbedaan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan. Dengan pendekatan inklusif seperti ini, setiap santri dapat merasa diterima dan didukung dalam perkembangan sosial dan spiritualnya tanpa terpengaruh oleh perbedaan apapun.

d. Berwibawa dan Berlaku sabar.

KH. Achmad Ngizzudin adalah seorang kyai yang memiliki sikap toleran terhadap semua golongan dan perbedaan. Dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat, beliau sangat lentur dalam menerapkan kaidah hukum Islam. Terutama saat menghadapi permasalahan yang kompleks, beliau mempertimbangkan pemahaman masyarakat sebelum memberikan pendapat. Beliau sangat dihormati karena keluwesan dan kebijaksanaannya dalam menangani berbagai permasalahan. Beliau juga dikenal sebagai sosok yang selalu siap membantu siapa pun yang membutuhkan, tanpa memandang status sosial atau latar belakang. Keberadaannya selalu memberikan inspirasi dan motivasi bagi banyak orang untuk selalu

berbuat kebaikan dan menghargai perbedaan. Semoga semangat dan teladan dari KH. Achmad Ngizzudin terus menginspirasi generasi selanjutnya dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan toleransi dan keadilan.⁵⁷

Hal ini dibenarkan oleh para santrinya, di antaranya adalah santri asal Palembang bernama Ahmad Riva'i yang memberikan keterangan berikut:

“Abah adalah sosok teladan, beliau sangat toleran terhadap semua golongan, termasuk aliran yang dianggap sesat oleh sebagian orang. Sebagai tokoh kasepuhan atau ulama utama di desa tersebut, beliau sangat bijaksana dalam menyelesaikan masalah. Keberhasilan beliau dalam hal tersebut membuat masyarakat segan dan menghormati kepribadian yang dicontohkan oleh beliau. Abah juga dikenal sebagai sosok yang sangat dermawan dan suka menolong sesama. Beliau sering memberikan bantuan kepada warga yang membutuhkan, tanpa memandang suku, agama, atau ras. Kepedulian beliau terhadap sesama membuat banyak orang merasa nyaman dan aman berada di sekitar beliau. Semua orang sepakat bahwa Abah adalah teladan yang patut dicontoh dalam menjalani kehidupan sehari-hari.”⁵⁸

Hal serupa juga diungkapkan oleh ustadz Umar Effendi selaku kepala pengurus pondok pesantren:

“Abah bagi kami dan santri, terutama, adalah contoh teladan. Beliau sangat toleran dan terbuka terhadap semua, seperti yang ditunjukkan dengan melibatkan berbagai unsur masyarakat dalam setiap kegiatan besar di pondok pesantren. Kebijaksanaannya membuat beliau sering dijadikan tempat konsultasi oleh masyarakat yang membutuhkan pendapat, termasuk tokoh lintas agama dan masyarakat lainnya.”⁵⁹

⁵⁷ Hasil Observasi tanggal 14 Maret 2024 sampai 24 Maret 2024

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Ahmad Riva'i pada tanggal 20 Maret 2024

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ustadz Umar Efendi pada tanggal 20 Maret 2024

e. Bersifat kasih sayang.

Berdasarkan wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Nusajati, tujuan didirikannya lembaga pesantren ini adalah untuk mendidik santri agar memiliki toleransi tinggi terhadap semua umat. Dari tujuan ini, terlihat bahwa pondok pesantren ingin mengajarkan nilai dan sikap toleransi kepada para santri.

Santri juga diajarkan untuk menyebarkan kasih sayang kepada semua umat sesuai sifat Ar-Rahman dan Ar-Rahim Allah SWT. Hal ini sesuai dengan keterangan dari KH. Achmad Ngizzudin:

“Untuk meraih surga Allah Swt, penting untuk mengadopsi sifat-sifat yang terdapat dalam *Asma’ al-Khusna*. Allah memiliki sifat ar-Rahman dan ar-Rahim yang menunjukkan kasih sayang-Nya kepada seluruh makhluk di alam semesta dan memberikan kehidupan. Untuk menyatu dengan Allah (*darul wujud*), penting untuk menerapkan kasih sayang tanpa memandang status atau strata sosial dalam masyarakat.”⁶⁰

f. Mendidik dan membimbing.

Berdasarkan penelitian dari peneliti, tujuan dari pendirian Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Nusajati tidak hanya melakukan transfer materi keagamaan yang berlandaskan pada kitab-kitab kuning semata. Namun sebisa mungkin bisa proses yang berlangsung, bisa membekas pada diri santri yang nantinya bisa terlihat dari sikap para santri yang sesuai dengan anjuran agama Islam. Secara terinci bisa diketahui bahwa maksud didirikannya lembaga pesantren ini adalah sebagai berikut:⁶¹

- 1) Mengajarkan ajaran agama Islam kepada santri, sebagai pedoman hidupnya dan agar dapat diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan KH. Achmad Ngizzudin pada tanggal 20 Maret 2024

⁶¹ Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan KH. Achmad Ngizzudin selaku Pengasuh PP Darul ‘Ulum Nusajati pada tanggal 20 Maret 2024.

- 2) Menumbuhkan santri yang bertaqwa tidak hanya dalam bidang agama saja atau saleh ritual, namun juga mampu menerapkan kesalehan sosial, dimana bisa lebih tajam dalam memahami dan menyikapi fenomena yang ada di masyarakat
- 3) Menjadikan santri menjadi manusia yang memiliki ketajaman hati dan pikiran, sehingga dapat menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan dengan bijaksana.
- 4) Mendidik santri agar memiliki rasa dan sikap toleransi yang tinggi terhadap adanya perbedaan dan kemajemukan.
- 5) Membina santri yang memiliki akhlakul karimah sesuai dengan akhlak yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Mengenai sikap toleransi yang diajarkan kepada para santri juga dikuatkan dengan keterangan salah seorang pengurus Pondok pesantren, yaitu Ustadz Masruri:

“Untuk mengembangkan serta berbagi ide dan konsep toleransi kepada para santri, di pesantren ini dibentuklah organisasi atau komunitas dimana bukan hanya di ikuti oleh santri yang mukim di pondok pesantren, tetapi juga untuk santri *kalong* yang ngaji dipesantren yang belajar tentang ilmu kehidupan, tentang menyayangi sesama makhluk Allah.”⁶²

Dari keterangan diatas diketahui bahwa pembinaan nilai toleransi merupakan salah satu tujuan berdirinya Pondok Pesantren Darul ‘Ulum. Tujuan tersebut diaplikasikan dengan membuat komunitas bagi para santri yang didalamnya ada kegiatan tentang ilmu kehidupan seperti saling menyayangi sesama dan saling menghormati perbedaan.

- g. Bekerjasama dengan demokratis.

Guru melibatkan santri dalam proses pengambilan keputusan di dalam kelas. Misalnya, guru meminta masukan dari santri tentang

⁶² Hasil Wawancara dengan Ustadz Masruri pada tanggal 14 Maret 2024.

peraturan kelas atau topik yang ingin mereka pelajari. Dengan memberikan santru untuk bersuara dalam pengambilan keputusan, seorang ustadz memberdayakan mereka dan membantu menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka. Pendekatan ini meningkatkan pemahaman santri tentang prinsip-prinsip demokrasi dan mendorong mereka untuk menjadi peserta aktif dalam pendidikannya.

Seorang guru yang mendemonstrasikan kerja kolaboratif secara demokratis dapat menggunakan contoh seperti proyek kelompok, diskusi kelas, debat, dan melibatkan santri dalam proses pengambilan keputusan. Dengan menerapkan strategi ini, guru mendorong partisipasi aktif santri, komunikasi terbuka, dan menghormati sudut pandang yang berbeda, yang pada akhirnya menciptakan lingkungan belajar yang demokratis.⁶³

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada ketua pengurus pondok pesantren, Ustadz Umar Efendi menegaskan bahwa:

“Secara demokrasi, guru diharap mampu menghargai pendapat, ide, dan kontribusi semua elemen yang ada di pesantren, termasuk santri, sesama guru, maupun pihak lainnya. Semua anggota memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan berkontribusi dalam kegiatan pesantren, tanpa adanya diskriminasi atau perlakuan yang tidak adil.”⁶⁴

Selain dalam proses pembelajaran atau kegiatan didalam kelas, pondok pesantren juga menerapkan kegiatan rutin mingguan berupa kerja bakti atau biasa disebut Ro'an yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Jum'at. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan jiwa sosial antar santri, menumbuhkan dan mengembangkan sikap shaleh

⁶³ Berdasarkan Simpulan hasil Observasi penulis pada tanggal 14 Maret 2024 sampai 24 Maret 2024

⁶⁴ Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Umar Efendi pada tanggal 20 Maret 2024.

sosial, serta membangun kekompakan antar santri dalam menjaga ukhuwah serta kebersihan tempat tinggalnya.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri pondok pesantren Darul ‘Ulum Nusajati, mereka menjelaskan bahwa keteladanan guru sebagai sarana menumbuhkan sikap toleransi santri dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Pengintegrasian isi kitab yang diajarkan dengan fenomena kehidupan di masyarakat.

Guru mengajarkan makna kitab didepan peserta didik sambil menerangkan isi dari kitab tersebut, selain itu guru juga mencotohkan kepada hal-hal yang berkaitan dengan materi akhlak yang dipelajari, hal tersebut bertujuan untuk memahamkan siswa terkait isi dari kitab tersebut dan menjadi pedoman untuk menjadi pribadi yang baik dimasa mendatang.

Hasil wawancara dengan seorang santri yang bernama Ahmad Riva’I menjelaskan, bahwasanya pemberian keteladanan dari pendidik untuk para peserta didik melalui pembelajaran mengenai intisari kitab yang dibaca.

“Saya dan teman-teman sering diperingati untuk selalu menghormati kepada guru-guru saya, selain itu juga, memberikan banyak ilmu yang didapatkan dari belajar kitab yang sebelumnya saya tidak mengetahui”⁶⁶

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Nusajati, bahwasannya pembelajaran kitab-kitab yang mengintegrasikan nilai toleransi dilaksanakan didalam kelas, artinya masuk dalam kajian kitab. Berikut beberapa kitab yang dipelajari di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Nusajati:

- 1) Al-Hadits dengan kitab *Al-Arba’in an-Nawawiyyah* tentang pengetahuan hadits-hadits yang menjadi prinsip-prinsip dasar Islam, seperti hadits perbuatan ikhlas, iman, ihsan, dan lainnya.

⁶⁵ Berdasarkan Observasi penulis pada tanggal 14 Maret 2024 sampai 24 Maret 2024

⁶⁶ Hasil wawancara dengan santri Ahmad Riva’I pada tanggal 20 Maret 2024

- 2) Kitab *Akhlaq li al-Banin wa al-Banat* Jilid 2 dan 3 tentang pengetahuan etika/akhlaq terapan, seperti sikap berbuat baik kepada Allah, sesama manusia, lingkungan alam, tumbuhan, dan lainnya.
- 3) Nahwu dengan kitab *Al-Jurumiyah* dan *Imrithi* tentang pengertian dasar-dasar ilmu nahwu, seperti *kalam, isim, mabni, mu'rab, fi'il, fa'il, maf'ul, naib al-fa'il, isim dhamir, isim maushul, dharaf, harf al-jar, sifat, hal*, dan lainnya.
- 4) Sharaf dengan kitab *Al-Amtsilah at-Tashrifiyah* dan *Qowa'id al-i'lal* tentang pemahaman bentuk wajan kata-kata Arab baik *tsulasi, ruba'i, ziyadah*, huruf-huruf, seperti *tsuasi, ruba'i, fi'il madhi, fi'il mudhari, mashdar, mashdar mim, isim fa'il, isim maf'ul, fi'il amr, isim zaman, isim makan, dhamir bariz dan mustatir*, dan lainnya.
- 5) Kitab *Muhadzab* tentang pendapat-pendapat pada 'ulama berbagai madzhab tentang hukum Islam.
- 6) Kitab *asy-Syamailul Muhammadiyyah* yang menjelaskan bagaimana tingkah laku keseharian Nabi Muhammad SAW. Baik dalam beribadah kepada Allah, maupun sikap keseharian Nabi Muhammad SAW terhadap sesama makhluk Allah.
- 7) Kitab *Taisirul Kholaq* karya Syaikh Hafidz Hasan al-Mas'udi berisi tentang pembahasan akhlaq agama baik terhadap Allah maupun terhadap sesama manusia. Kitab ini sangat cocok untuk dijadikan pembelajaran bagi orang yang pemula dalam mempelajari tentang akhlaq. Objek pembahasan ilmu akhlaq ialah tingkah laku baik atau jeleknya.
- 8) Kitab *Akhlaq Lil Banin* karya Syaikh Umar bin Ahmad Baradja menjelaskan tentang pendidikan akhlak terhadap anak laki-laki dalam aktifitas kehidupan sehari-hari
- 9) Kitab *Akhlaq Lil Banat* karya Syaikh Umar bin Ahmad Baradja menjelaskan tentang pendidikan akhlak terhadap anak perempuan dalam aktifitas kehidupan sehari-hari.

10) Kitab *Ngudi Susila* yang berisi sya'ir-sya'ir tentang akhlak dalam kehidupan sehari-hari dalam semua bidang. Baik akhlak ketika melakukan suatu pekerjaan, akhlak kepada yang lebih tua, akhlak kepada yang lebih muda, maupun akhlak kepada sesama.

b. Sopan dalam tuturkata.

Dewan asatidz dan pengurus di Pondok Pesantren Darul 'Ulum mengadopsi pendekatan pengajaran yang santun, tidak terburu-buru, dan mudah dimengerti di kelas. Setiap santri sedang memperoleh pemahaman dari kitab yang diajarkan dengan berbicara pelan, karena selain belajar menulis arab pegon, mereka juga mempelajari arti setiap kata Arab. Guru di Pondok Pesantren Darul 'Ulum memberikan penjelasan secara perlahan, memberi kesempatan bagi santri untuk bertanya, dan juga memfasilitasi diskusi di antara santri sebelum menyimpulkan jawaban.

Menurut Alifah Mumtazah, seorang santri putri Pondok Pesantren Darul 'Ulum Nusajati, keteladanan guru tercermin dalam cara mereka berbicara yang sopan dan ramah ketika bertemu dengan para santri.

“Menurut saya, para guru sering memberikan contoh teladan melalui cara mereka berbicara yang sopan dan ramah saat berinteraksi dengan santri dan teman-temannya.”⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Nusajati, terlihat bahwa para guru berbicara dengan sopan kepada para santri baik dalam suasana kelas maupun dalam interaksi sehari-hari. Fenomena ini didukung oleh kehidupan bersama antara pendidik dan santri di dalam pondok pesantren.⁶⁸

3) Ramah dengan santri.

Kehadiran seorang guru yang ramah di hadapan santrinya menandakan adanya karakter dengan akhlak yang baik. Penampilan yang manis dengan tutur kata yang sopan membuat suasana belajar menjadi

⁶⁷ Berdasarkan wawancara dengan santri Alifah Mumtazah pada tanggal 24 Maret 2024

⁶⁸ Berdasarkan hasil Observasi peneliti pada tanggal 14 Maret sampai 24 Maret 2024

lebih menyenangkan dan memudahkan interaksi antara ustadz dan santri-santri. Hal ini akan memudahkan Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Nusajati dalam mengajarkan kepada santrinya tentang pentingnya tata krama yang baik sebagai bagian integral dari pembentukan kepribadian yang utuh.

Menurut Ahmad Riva’i, seorang santri di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Nusajati, ustadz yang ramah di depan santri-santri biasanya menunjukkan kasih sayang kepada santrinya.

“Menurut pendapat saya, guru di pondok pesantren saya memberikan contoh yang sangat baik. Mereka memberikan motivasi kepada saya dan teman-teman melalui pembelajaran di kelas. Mereka selalu ramah dan penuh kasih sayang ketika bersama santri, serta menunjukkan kesabaran yang luar biasa.”⁶⁹

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 24 Maret 2024 di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Nusajati, terlihat bahwa para pendidik menunjukkan sifat ramah melalui perhatian mereka yang seperti seorang orang tua kedua bagi santri-santri. Mereka memberikan kasih sayang yang kontinu, membimbing santri dengan penuh kegembiraan, memberikan arahan, dan mengoreksi perilaku yang tidak pantas.

B. Analisis Data

Berdasarkan data yang penulis utarakan pada bagian penyajian data diatas, maka dapat dilihat bahwa kriteria keteladanan yang ditunjukkan oleh guru di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum adalah sebagai berikut :

1. Melalui Bimbingan

Keteladanan yang ditunjukkan kepada para santri melalui bimbingan adalah memberikan contoh tentang cara mengatasi masalah yang akan mereka hadapi. Setelah memahami bagaimana menyelesaikan masalah, peserta didik akan memiliki potensi yang ditanamkan sebagai bekal untuk masa depan.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan santri Ahmad Riva’I pada tanggal 20 Maret 2024

Menurut Ustadz Umar Efendi, dalam memastikan pemahaman materi, guru selalu menegaskan materi yang telah dijelaskan kepada santri sebagai ukuran untuk menilai pemahaman mereka. Dalam bimbingan, guru menetapkan sesi khusus tambahan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut. Selaras dengan pendapat tersebut, Ustadz Masruri menambahkan bahwa fokus utama dalam perkembangan santri adalah melalui pendidikan, arahan, dan pengajaran. Tujuan utama dari cara kami memaksimalkan materi adalah untuk memastikan bahwa semua santri dapat memahami dengan baik materi yang disampaikan.

Berdasarkan data yang disajikan, dapat dianalisis bahwa keteladanan melalui bimbingan yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Nusajati sesuai dengan teori Al Ghazali dan Prof. Dr. Zakiah. Kriteria-kriteria dalam keteladanan yang diberikan oleh guru, selain bersikap adil terhadap sesama murid, juga mencakup kemampuan dalam mendidik dan membimbing.

Ustadz Umar Efendi dan Ustadz Masruri dari Pondok Pesantren Darul 'Ulum Nusajati memperlihatkan keteladanan dengan memberikan perhatian khusus kepada kebutuhan belajar santri. Mereka tidak hanya bersikap adil dalam memastikan pemahaman materi oleh seluruh peserta didik, tetapi juga aktif dalam memberikan bimbingan tambahan bagi mereka yang kesulitan memahami materi.

Dengan demikian, pendekatan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul 'Ulum Nusajati dalam mengintegrasikan keteladanan guru melalui bimbingan telah sesuai dengan kriteria-kriteria yang dijelaskan oleh Al Ghazali dan Prof. Dr. Zakiah, yaitu adil terhadap sesama murid serta kemampuan dalam mendidik dan membimbing. Hal ini menunjukkan bahwa praktik keteladanan di pondok pesantren tersebut memiliki dasar yang kuat dalam teori-teori pendidikan yang relevan.

2. Melalui Pengajaran Akhlak Berkata Baik dan Kesopanan

Pengajaran tentang budi pekerti, berkata baik dan kesopanan yang

diberikan oleh guru memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan para santri, membentuk kepribadian yang baik untuk masa depan. Berdasarkan wawancara di Pondok Pesantren Darul 'Ulum, para pengasuh, dewan guru, dan santri menyampaikan pandangan mereka tentang pentingnya keteladanan guru dalam hal ini.

Menurut Ustadzah Uswatun Solichah, pengajaran akhlak berkataan baik dan kesopanan kepada santri dilakukan melalui pembelajaran dan pendekatan yang membuat mereka merasa nyaman dan tertarik untuk meniru perilaku baik dari guru. Ustadzah Ni'mah Mutamimah menambahkan bahwa pengajaran langsung di depan peserta didik, seperti menggunakan sebutan "mas" sebagai tanda penghormatan, membantu peserta didik memahami akhlak yang baik sebagai seorang yang beriman. Santri Ahmad Riva'i juga menekankan pentingnya pengajaran akhlak melalui kitab-kitab pesantren yang sebelumnya tidak mereka ketahui.

Data yang disajikan menunjukkan bahwa keteladanan guru melalui pengajaran akhlak berkataan baik dan kesopanan di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Nusajati sesuai dengan teori Aziz dan Hamka dalam buku mereka tentang karakter guru profesional. Menurut teori tersebut, keteladanan guru ditunjukkan melalui ucapan, sikap, dan perilaku yang baik, yang dapat dijadikan contoh oleh peserta didik. Peserta didik menjadi agen perubahan yang diharapkan dapat membentuk generasi yang tangguh bagi bangsa, melalui sentuhan tangan para pendidik yang memberikan contoh yang baik.

3. Memberi Contoh Yang Baik

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Nusajati dengan pengasuh pondok pesantren, dewan guru dan pengurus, serta santri, terungkap bahwa keteladanan guru tercermin melalui memberikan contoh yang baik bagipara santri. Seorang guru di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Nusajati memberikan contoh yang baik dalam menumbuhkan sikap toleransi di kalangan santri dengan berbagai cara, antara lain:

- a. Menghormati Keragaman: Guru dapat menunjukkan penghargaan dan menghormati keragaman budaya, agama, dan latar belakang lainnya di antara santri.
- b. Mengadakan Diskusi dan Dialog: Guru dapat memfasilitasi diskusi dan dialog terbuka tentang topik-topik yang berkaitan dengan toleransi, keberagaman, dan kerukunan antar sesama. Ini membantu santri memahami perspektif yang berbeda dan belajar untuk menghormati pendapat orang lain.
- c. Menunjukkan Sikap Terbuka dan Ramah: Guru dapat menunjukkan sikap terbuka, ramah, dan murah hati dalam interaksi sehari-hari dengan santri. Ini menciptakan lingkungan yang nyaman dan inklusif di mana santri merasa dihargai dan diterima apa adanya.
- d. Memberikan Contoh dalam Konflik: Ketika terjadi konflik atau perbedaan pendapat di antara santri, guru dapat memberikan contoh dalam menyelesaikan masalah secara damai, menghargai perbedaan, dan mencari solusi yang adil bagi semua pihak.
- e. Mengintegrasikan Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran: Guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran mereka, baik itu melalui materi pelajaran, contoh kasus, atau kegiatan praktis yang mempromosikan kerjasama dan penghargaan terhadap keberagaman.⁷⁰

Berdasarkan data yang disajikan, dapat dianalisis bahwa konsep keteladanan guru yang diungkapkan dalam skripsi Novitatri sesuai dengan pengalaman di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Nusajati. Penekanan pada pentingnya keteladanan guru dalam memberikan contoh yang baik yang patut ditiru oleh santri sesuai dengan hasil penelitian yang dijelaskan dalam skripsi tersebut. Hal ini menunjukkan konsistensi dalam pengertian bahwa perilaku guru yang memberikan teladan yang baik memiliki

⁷⁰ Berdasarkan observasi pada tanggal 14 Maret 2024 sampai 24 Maret 2024

dampak yang signifikan terhadap perilaku dan sikap santri, baik di lingkungan pesantren maupun di lingkungan masyarakat.

Dengan demikian, analisis atas data tersebut menunjukkan bahwa kontribusi keteladanan guru dalam membentuk perilaku santri telah terbukti relevan dan dapat diamati di berbagai konteks pendidikan, termasuk di Sekolah Dasar sebagaimana yang diteliti oleh Novitatri.

4. Melibatkan Santri Dalam Pengambilan Keputusan

Berdasarkan wawancara di Pondok Pesantren Darul 'Ulum, di mana pengasuh pondok pesantren, ustadz-ustadzah, dan santri diwawancarai, terungkap bahwa keteladanan guru tercermin dalam melibatkan santri secara aktif dalam pengambilan keputusan. Ustadz Umar Efendi, ketua pengurus, menjelaskan bahwa meskipun tidak semua keputusan melibatkan santri, namun dalam proses pembelajaran, melibatkan santri secara aktif adalah hal yang pasti. Hal ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada santri, yang kemudian diikuti oleh jawaban dari santri lain sebagai penguat, sebelum guru memberikan jawaban sebagai kesimpulan, sehingga pandangan mereka dihargai.

Keterlibatan aktif santri dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Darul 'Ulum memberikan kesempatan dan peluang seluas-luasnya kepada mereka untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dan pengambilan keputusan. Ini membantu santri melatih keterampilan berpikir kritis dan mengasah kemampuan mereka dalam mencari informasi serta menyelesaikan masalah. Pendekatan ini juga dapat meningkatkan keberanian dan motivasi belajar santri, karena mereka merasa memiliki peran yang penting dalam mencapai kesuksesan dalam pembelajaran.

Analisis atas data tersebut sesuai dengan pendapat Mahmud Yunus yang menyatakan bahwa seorang pendidik harus mengajarkan siswa untuk berpikir dan berusaha keras, bukan hanya menerima apa yang diajarkan oleh pendidik. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan, guru memfasilitasi proses belajar siswa menjadi lebih aktif, kritis, dan mandiri.

5. Memberikan Kasih Sayang

Berdasarkan wawancara di Pondok Pesantren Darul 'Ulum, terungkap bahwa keteladanan guru tercermin dalam pemberian kasih sayang kepada para santri. Menurut KH. Achmad Ngizzudin, Pengasuh Pondok Pesantren Darul 'Ulum Nusajati, memberikan kasih sayang kepada santri saat mereka melakukan kesalahan menjadi suatu hal yang penting. Guru harus mampu mengarahkan, menegur, dan berkomunikasi dengan baik kepada santri, sambil tetap menjaga suasana kasih sayang. Pendekatan ini menciptakan lingkungan yang kondusif dan harmonis, memungkinkan guru untuk mengarahkan interaksi menuju hal yang positif.

KH. Achmad Ngizzudin menekankan pentingnya guru memberikan teguran atau nasihat kepada santri dengan cara yang tidak menyakiti hati mereka. Dalam hal ini, guru harus mengajarkan dengan bijak agar santri dapat belajar dari kesalahan mereka dan menjadi lebih baik di masa depan. Pendekatan ini sesuai dengan konsep kasih sayang, di mana guru memberikan perhatian dan peduli kepada santri, bahkan saat mereka melakukan kesalahan.

Analisis data tersebut menunjukkan bahwa keteladanan guru di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Nusajati, yang tercermin dalam pemberian kasih sayang kepada santri, sesuai dengan teori Al-Ghazali dan Prof. Dr. Zakiah. Salah satu kriteria guru teladan menurut teori tersebut adalah memiliki sifat kasih sayang. Dengan demikian, praktik kasih sayang guru di pondok pesantren tersebut relevan dengan konsep-konsep pendidikan yang telah ada dan memberikan dampak positif dalam membentuk hubungan yang harmonis antara guru dan santri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Nusajati, diketahui faktor yang mempengaruhi keteladanan guru sebagai sarana menumbuhkan sikap toleransi santri di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Nusajati, adalah sebagai berikut:

1. Pembiasaan di dalam kehidupan pondok pesantren sehari-hari.

Di Pondok Pesantren Darul 'Ulum, pembinaan nilai toleransi beragama diimplementasikan melalui praktik langsung kepada para santri dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren. Hal ini dilakukan dengan mengajarkan kepada para santri untuk berinteraksi lebih sering dengan masyarakat sekitar. Fondasi dari pembinaan toleransi beragama di Pondok Pesantren Darul 'Ulum ini didasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadist. Interaksi tersebut biasanya terjadi melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan bersama masyarakat, seperti kegiatan pengajian Jum'at Kliwon, rutinan Ahad Kliwon.

Setiap kesempatan yang melibatkan partisipasi masyarakat sekitar dimanfaatkan oleh Pondok Pesantren Darul 'Ulum sebagai kesempatan untuk membentuk nilai toleransi beragama dan budaya pada para santri. Dalam setiap kegiatan tersebut, para santri secara langsung berinteraksi dengan umat dari berbagai agama yang memiliki keyakinan berbeda dengan mereka. Para santri diberi kesempatan untuk berdialog dan bertanya kepada masyarakat lintas keyakinan atau elemen masyarakat yang berbeda dengan suasana yang harmonis, penuh saling menghormati dan menghargai. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan sikap saling pengertian dan toleransi terhadap perbedaan keyakinan di antara mereka.

2. Keteladanan Kyai

Peran seorang kyai dalam sebuah Pondok Pesantren adalah sebagai pemimpin dan pengarah dalam menetapkan arah pendidikan pondok pesantren tersebut. Kyai juga dianggap sebagai figur yang memiliki pengetahuan agama yang mendalam dan memiliki kedekatan spiritual dengan Allah SWT yang lebih tinggi daripada orang biasa. Karena itu, kyai sangat dihormati oleh masyarakat, santri, dan siapa pun yang mengenalnya. Selain itu, segala sikap dan perilaku kyai biasanya dijadikan contoh yang patut diteladani.

Kyai di dalam Pondok Pesantren dapat dianggap sebagai guru besar atau bahkan maha guru, sehingga mereka sangat dihormati oleh para

santrinya. Tingginya posisi guru dalam Islam masih terlihat jelas hingga saat ini, terutama di pesantren-pesantren di Indonesia. Bahkan, santri seringkali membungkukkan diri di hadapan kyainya, karena mereka menganggap kyai sebagai salah satu wakil yang paling mulia di hadapan Allah SWT.

KH. Achmad Ngizzudin dikenal sebagai seorang kyai yang mahir dalam menyampaikan ceramah. Selain itu, beliau terkenal karena kebijaksanaan dan sikap tolerannya terhadap semua umat. Berkat sikap toleransi yang dimilikinya, banyak permasalahan dan konflik akibat perbedaan agama yang dapat terselesaikan. Hal ini dibenarkan oleh para santri, salah satunya adalah santri yang bernama Aji Mustofa:

"Bagi saya, Abah adalah sosok yang layak dijadikan panutan bagi para santrinya. Beliau sangat bijaksana dalam menangani masalah. Abah tidak mencari kesalahan pada salah satu pihak, tetapi mengajak semua untuk mencari solusinya bersama-sama. Beliau sangat toleran, terutama dalam menghadapi perbedaan keyakinan, sehingga memiliki banyak teman non-Muslim."⁷¹

KH. Achmad Ngizzudin mengajarkan nilai toleransi beragama kepada para santrinya melalui contoh sikap dan perilaku yang ditunjukkan. Beliau selalu menerima siapa pun dengan penuh penghargaan sebagai sesama makhluk Allah, tanpa memandang latar belakang agama mereka. Bahkan, beliau memberikan teladan yang luar biasa kepada para santrinya dengan tujuan untuk mengajarkan bahwa perbedaan tidak harus menghasilkan konflik, melainkan dapat diselesaikan dengan damai dan dengan menghormati keyakinan masing-masing individu.

3. Program pembelajaran.

Program pembinaan nilai toleransi di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum dilakukan melalui integrasi ajaran-ajaran moral dalam pembelajaran sehari-hari. Hal ini mencakup berbagai aspek seperti berbuat

⁷¹ Hasil wawancara dengan santri yang bernama Aji Mustofa pada 24 Maret 2024

baik kepada sesama, menanamkan toleransi terhadap umat agama lain, mengajarkan sopan santun, mendorong untuk berbagi dengan sesama, dan sebagainya. Tujuan dari program ini adalah untuk membentuk karakter dan mental para santri, sehingga mereka tidak hanya menjadi cerdas dalam hal keilmuan, tetapi juga menjadi santri yang berakhlak mulia dan memiliki moral yang baik.

Melalui metode ini, Pondok Pesantren Darul 'Ulum berusaha menciptakan lingkungan belajar yang mempromosikan sikap saling menghargai dan toleransi terhadap perbedaan. Dengan terus menerapkan nilai-nilai moral dalam pembelajaran, diharapkan santri dapat memahami pentingnya toleransi, menghormati keberagaman, dan menjaga kerukunan antar umat beragama. Ini merupakan upaya penting dalam membentuk generasi muda yang memiliki nilai-nilai luhur dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat secara luas.

Pembinaan nilai toleransi yang dilaksanakan dalam program pembelajaran adalah melalui pengajian kitab-kitab akhlak. Karena kitab-kitab akhlak mengkaji tentang bagaimana kita harus berbuat baik kepada sesama, menghormati umat lain, sopan-santun terhadap guru, orang tua, dan sesama teman. Dalam pembelajaran tersebut santri diajarkan untuk selalu berbuat baik kepada siapapun utamanya terhadap sesama manusia (*hablu minannaas*).

4. Keteladanan Pengurus atau Ustadz Pengajar.

Mereka yang memiliki pengetahuan agama yang cukup mendalam biasanya telah memperoleh pendidikan agama yang kuat di berbagai pondok pesantren selama masa muda mereka. Guru-guru di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Nusajati tidak hanya terampil dalam bidang keilmuan agama, tetapi juga memiliki kepekaan sosial yang tinggi terhadap keragaman di masyarakat. Keunggulan ini sangat membantu dalam membentuk nilai toleransi di antara para santri. Selain itu, mereka juga berperan penting dalam mentransferkan ajaran dari kyai kepada para santri, sehingga pembelajaran para santri dari kyai menjadi lebih efektif.

5. Santri.

Menurut kesaksian para santri, kebanyakan dari mereka memilih untuk bergabung sebagai santri di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Nusajati karena reputasi pondok pesantren ini dalam pembinaan mental santri serta sanad keilmuannya. Mereka tertarik dengan nilai-nilai toleransi yang diajarkan dan diterapkan di sana. Para santri menunjukkan motivasi yang tinggi untuk mengadopsi sikap toleransi yang diperintahkan dan dicontohkan oleh kyai mereka, yaitu KH Achmad Ngizzudin.

Adapun faktor pendukung kesadaran akan pluralisme di antara warga Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Nusajati dan warga masyarakat Dusun Criwis adalah kesadaran yang dimiliki oleh setiap individu dalam membangun hubungan kekeluargaan dan pergaulan yang harmonis antara sesama anggota masyarakat. Hal ini dianggap sebagai suatu kebutuhan yang penting bagi mereka.

Saat penulis menyaksikan warga masyarakat dan santri dari Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Nusajati bergotong-royong membersihkan jalan gang bersama-sama, kerja bakti dalam tahap-tahap pembangunan gedung pondok pesantren, terlihat sekali bahwa tidak ada rasa permusuhan di antara mereka, dan perbedaan agama tidak terlihat menjadi halangan. Begitupun dengan status sosial di masyarakat ketika sudah melebur dengan pondok pesantren. Mereka bekerja dengan penuh semangat, menunjukkan rasa kebersamaan yang kuat di antara sesama warga masyarakat Dusun Criwis Desa Nusajati.⁷²

Adapun factor penghambat yang penulis temui ketika melakukan observasi di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Nusajati, mengenai keteladanan guru sebagai sarana menumbuhkan sikap toleransi santri adalah :

1. Pengurus atau Dewan Pengajar

Selain mengajar di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum, para ustadz juga bekerja pada siang hari. Selain itu juga terkadang para ustadz memiliki kepentingan yang sifatnya mendadak dan penting. Sehingga

⁷² Hasil Observasi penulis pada tanggal 14 Maret 2024 sampai 30 Maret 2024

terkadang para ustadz dan pengurus tidak dapat menemani pada saat kegiatan-kegiatan tertentu.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh salah seorang pengurus yang bernama Ustadz Masruri:

“Disini posisi kami para pengurus seperti saya, pak Basirun, kang Sirin juga kalau siang hari bekerja dan memiliki kesibukan lain selain mengajar ngaji. Sehingga yang terjadi itu kadang-kadang saya tidak bisa menemani para santri dalam beberapa kegiatan karena saya ada kepentingan lain.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh salah seorang santri, mengenai ketidakhadiran guru dalam beberapa kegiatan. Berikut adalah pengakuan Dika:

“Memang benar kang, pada beberapa kegiatan memang ada guru yang tidak bisa ikut karena memiliki kesibukan sendiri. Tapi kami maklum kang, kan beliau itu juga punya keluarga jadi ya harus mencari nafkah.”⁷³

2. Santri

Mayoritas para santri masih berstatus sebagai siswa atau masih sekolah dan kuliah. Sehingga terkadang santri yang terbentur dengan kegiatan disekolah hingga sore hari tidak dapat mengikuti kegiatan Pondok pesantren. Hal itu jelas menjadikan santri memiliki kesempatan yang terbatas dalam mengikuti setiap kegiatan yang diadakan oleh Pondok Pesantren Soko Tunggal.

Selain itu, karena kesibukan diluar pesantren menjadikan santri sering kecapekan. Sehingga terkadang malas-malasan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di pondok pesantren. Ini yang menghambat pembinaan nilai toleransi beragama di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Nusajati.

3. Sarana Prasarana

Fasilitas yang terdapat di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Nusajati sudah terdapat beberapa yang sudah mengalami kerusakan, dan harus

⁷³ Hasil wawancara dengan santri yang bernama Dika pada tanggal 24 Maret 2024

segera diperbaiki. Salah satunya yaitu tempat penginapan santri dan 2 ruang kelas, yang bangunan plafon atapnya mulai keropos. Padahal sebagian besar kegiatan Pondok Pesantren dilaksanakan di ruang tersebut. Sehingga hal itu dapat mengurangi kenyamanan dalam menjalankan kegiatan belajar santri. Selain itu pondokan untuk para santri, juga harus ditambah, agar dapat menampung lebih banyak santri yang ingin menjadi santri Pondok Pesantren Darul ‘Ulum ini.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang "Keteladanan Guru Sebagai Sarana Menumbuhkan Sikap Toleransi Di Kalangan Santri Pondok Pesantren Darul 'Ulum Nusajati", dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran Pondok Pesantren Darul 'Ulum Nusajati sangat penting dalam membina toleransi dan kerukunan di antara santri dan dalam masyarakat luas.
2. Guru-guru di pondok pesantren ini memainkan peran kunci dalam menanamkan sikap toleransi di kalangan santri. Mereka bertindak sebagai teladan yang memberikan contoh sikap toleransi melalui perilaku dan interaksi sehari-hari dengan santri.
3. Melalui keteladanan mereka, para guru membantu membentuk mental dan karakter santri agar dapat menghargai perbedaan, menghormati umat beragama lain, dan hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat multikultural.
4. Praktek pembelajaran di pondok pesantren, yang melibatkan diskusi terbuka, serta pengajaran nilai-nilai moral dan etika, juga berperan dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya toleransi.
5. Adanya lingkungan pondok pesantren yang kolaboratif, di mana santri dan guru hidup bersama dan saling menghormati, menciptakan atmosfer yang kondusif untuk pertumbuhan sikap toleransi di kalangan santri.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Nusajati merupakan sarana yang efektif dalam menumbuhkan sikap toleransi di kalangan santri, yang pada gilirannya berkontribusi pada terciptanya kerukunan dan harmoni dalam masyarakat.

B. Saran

Berikut adalah beberapa saran untuk Pondok Pesantren Darul 'Ulum dalam memperkuat peran keteladanan guru sebagai sarana menumbuhkan sikap toleransi di kalangan santri:

1. **Pelatihan dan Pembinaan Guru:** Pondok pesantren dapat menyelenggarakan pelatihan dan pembinaan khusus untuk guru-guru mereka tentang pentingnya mempraktikkan dan mengembangkan sikap toleransi. Pelatihan ini dapat mencakup pemahaman mendalam tentang nilai-nilai toleransi, teknik komunikasi yang efektif dalam mempromosikan toleransi, dan strategi untuk menangani konflik antar-siswa dengan cara yang damai dan toleran.
2. **Pengembangan Kurikulum Toleransi:** Pondok pesantren dapat memperkaya kurikulum mereka dengan materi-materi yang mempromosikan pemahaman dan apresiasi terhadap keragaman budaya, agama, dan etnis. Ini dapat mencakup pelajaran tentang sejarah dan filsafat toleransi, studi kasus tentang kerukunan antaragama, dan kegiatan praktis yang mendorong kerjasama dan pemahaman lintas budaya.
3. **Pembinaan Sikap Empati:** Guru dapat memainkan peran aktif dalam membina sikap empati di antara santri. Mereka dapat menggunakan berbagai metode, seperti permainan peran, cerita-cerita inspiratif, atau kegiatan sosial yang melibatkan pelayanan masyarakat, untuk membantu santri memahami pengalaman dan perspektif orang lain serta mengembangkan rasa empati terhadap mereka.

Dengan menerapkan saran-saran ini, Pondok Pesantren Darul 'Ulum dapat lebih efektif dalam menjadikan keteladanan guru sebagai sarana utama dalam menumbuhkan sikap toleransi di kalangan santri mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin, Nata. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: November.
- Afkari, Sulistiyowati Gandarjih. 2020. *Model Nilai Toleransi Beragama Dalam proses Pembelajaran Di SMAN 8 Kota Batam*. Pekanbaru: Penerbit Yayasan Salman.
- Akmal, Hawi. 2013. "*Kompetensi Guru PAF*". Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Aziz, Hamka Abdul. 2012. *Karakter Guru Profesional: Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*. Jakarta: Al-Mawardi Prima
- Dianto. 2017. "*Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan*", *Intiqod*, Volume 9, Nomer 2.
- Fahham, Achmad Muchaddam. 2020. *Pendidikan Pesantren Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak*. Jakarta: Publica Institute Jakarta
- Gunawan Heri, Chaerul Rochman. 2011. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa*. Bandung: Nuansa Cendekia
- H.M. Zaki. 2018. *Menyemai Toleransi Merawat NKRI: Ikhtiar Pengembangan Pendidikan Agama Melalui Program Imtaq*. Nusa Tenggara Barat: Sanabil
- Hakim, Muhammad Fausul. 2023. *Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah Siswa Di Sekolah Berbasis Pesantren Madrasah Wustho Karangsucu Banyumas*. Purwokerto : Skripsi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
- Hakim, Nurul. 2015. Skripsi: "*Peran Pondok Pesantren Dalam Membina Toleransi Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Kasus Pondok Pesantren Salafiyah Az-Zuhri Kota Semarang)*". UIN Walisongo Semarang.
- Hanafi, Halid dkk. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish
- Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada

Hidayatullah dan Furqon. 2010. "*Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*". Surakarta: UNS Press&Yuma Pustaka

<https://www.google.com/maps>

Mais, Ilham dkk. 2021 "*Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan*", *Primari Jurnal Pendidikan guru Sekolah Dasar*, Volume 10, Nomer 6 Desember 2021

Mu'ti, Abdul. 2019. *Toleransi yang Otentik Menghadirkan Nilai Kemanusiaan dan Keterbukaan dalam Beragama, Berpolitik, dan Peradaban Global*. Jakarta Selatan: Al-Wasat Publishing House

Nashori, Fuad. *Kekuatan Karakter Santri*, Jurnal Universitas Islam Indonesia

Noviatri N. 2014. Skripsi: "*Kontribusi Keteladanan Guru dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Mantriheron Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014*". Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Purnama, Yulian. 2020. *Sholatlah Sebagaimana Melihatku Sholat!(Tata Cara Sholat Sesuai Tuntunan Nabi Saw*. Yogyakarta: Alyska Rekamedia

Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan keunggulannya*. Jakarta: Grasindo

Rahayu. 2023. Skripsi: "*Implementasi Nilai Toleransi Di Kalangan Santri Pondok Pesantren I'aaanath Thalibiin Kecamatan Tualang Kabupaten Siak*". Riau: Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim.

Rosmini. 2022. "*Pesantren Dan Toleransi: Studi Atas Interaksi Santri Pondok Pesantren Assalam Timbuseng Dengan Kepercayaan Lokal Masyarakat di Desa Timbuseng Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar*". Makassar: Skripsi UIN Allauddin Makassar.

Satria Eva Dwi. 2015. "*Pengaruh Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Siswa Di SD IT Wihdatul Ummah Makassar*". Makassar: Skripsi UIN Alauddin Makassar.

Sidik, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.

- Simarmata, Henry Thomas, dkk. 2017. *Indonesia Zamrud Toleransi*. Jakarta Selatan: PSIK-Indonesia
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Data R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukiman, dkk. 2018. *Judul Seri Pendidikan Orang Tua: Menumbuhkan Sikap Toleran pada Anak (Edisi Revisi)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga, Direktorat Jenderal pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.
- Tim Penterjemah Al-Qur'an Kemenag RI. 2020. *Al-Qur'an Terjemahannya*. Bandung: Cordoba.
- Ubaedillah, 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Winarno, Hermanto, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) Hal. 535
- Yusuf, Muri. 2000. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Balai Aksara Edisi III
- Zulfa, Umi. 2014. *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: IHYA MEDIA.



LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

GAMBARAN UMUM

PONDOK PESANTREN DARUL ‘ULUM NUSAJATI

1. Letak Geografis Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Nusajati

Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Nusajati beralamatkan di Jalan Nayasudarma RT.002 RW.004 Dusun Criwis Desa Nusajati Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah, Indonesia, Kode Pos 53273. Batas-batas sekitar Pondok Pesantren Darul ‘Ulum adalah:

- a. Sebelah Selatan berbatasan langsung dengan kawasan pesawahan Dusun Tinggarmalang, Desa Nusajati
- b. Sebelah Utara berbatasan langsung dengan kawasan pesawahan Dusun Gunungbawang, Desa Nusajati
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Dusun Tinggarjati Lor, Desa Gentasari, Kecamatan Kroya
- d. Sebelah barat berbatasan dengan pemukiman penduduk Dusun Criwis Kulon, Desa Nusajati

Untuk mempermudah menemukan lokasi penelitian, bisa lihat di link google maps <https://maps.app.goo.gl/uDKWtTYCfLsuShbS6>⁷⁴. Letak geografis tersebut adalah tempat yang termasuk strategis karena berada pada wilayah yang tidak terlalu ramai dan tidak terlalu sepi. Tentunya hal ini ini mendukung proses pembelajaran karena Suasananya yang sangat kondusif dan mudah di jangkau dan berada dekat dengan jalan lintas provinsi sejauh 1.5 KM, jalan kabupaten 0.5 KM, dan berada di pas perempatan jalan alternatif Desa Nusajati.

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Nusajati

Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Nusajati merupakan lembaga pendidikan islam yang belum berbadan hukum atau bernaung dibawah yayasan. Namun hal tersebut tidak menjadi penghalang terlaksananya kegiatan-kegiatan di pondok pesantren yang berorientasi pada aspek-aspek

⁷⁴ Diakses dari <https://www.google.com/maps> pada hari Rabu, 29 Mei 2024

kebutuhan masyarakat, dapat dilihat dari kegiatannya maupun program-program yang dijalankannya.

Secara resmi Pondok Pesantren Darul 'Ulum Berdiri Tahun 1992 yang telah disahkan oleh Departemen Agama Kabupaten Cilacap dengan Surat Keputusan Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Cilacap Nomor: Kd.11.01/PP.00.7/273/2010 dengan nomor statistik 510033010138. Sebelum adanya Pondok Pesantren Darul 'Ulum, sebenarnya kegiatan belajar mengajar sudah berlangsung 10 tahun sebelum sermi berdiri, yaitu sejak tahun 1982 ketika beliau KH. Achmad Ngizzudin mukim dari Pondok Pesantren Al-Hikam Bendo-Kediri. Sebelum adanya asrama santri dan kelas, kegiatan pondok pesantren dilaksanakan di rumah KH. Achmad Ngizzudin dan sekitar rumah. Pada saat awal-awal melaksanakan kegiatan, masih belum ada listrik dan alas yang digunakan untuk duduk masih menggunakan terpal atau tenda bekas.

Adanya kekurangan sarana dan prasarana tidak menjadi penghalang bagi santri-santri sekitar pesantren yang kurang lebih berjumlah 30 santri untuk memperdalam ilmu agama. Awal berdirinya pondok pesantren adalah ketika KH. Jazuli yang berasal dari Kabupaten Kebumen yang merupakan kaka kelas dari KH. Achmad Ngizzudin bersilaturahmi. Melihat keadaan lokasi atau lahan yang tidak memadai beliau langsung *nembung* atau meminta secara langsung kepada Mbah Dullah Khamsi yang merupakan ayah dari KH. Achmad Ngizzudin untuk ikut mengurus pengembangan kegiatan pendidikan islam ini.

Berawal dari situlah Mbah Dullah Khamsi mewakafkan sebagian tanahnya seluas 232 m² yang ada disekitar rumah untuk dibangun lembaga pendidikan islam yang nantinya diberi nama Pondok Pesantren Darul 'Ulum Nusajati.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul 'Ulum

Visi dari Pondok Pesantren Darul 'Ulum Nusajati yaitu : “Menjadi pondok pesantren yang menjadi pusat pengembangan ilmu agama Islam melalui studi mendalam terhadap kitab kuning dan memperkuat akhlak mulia dalam diri santri.”

Sedangkan untuk misi dari Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Nusajati yaitu:

- a. Menyelenggarakan program pendidikan yang mengutamakan pengajaran kitab kuning secara komprehensif dan mendalam.
 - b. Mendorong santri untuk menguasai ilmu agama Islam secara menyeluruh, mulai dari aqidah, fiqh, hadis, tafsir, dan sejarah Islam.
 - c. Memperkuat akhlak mulia dalam diri santri melalui pembinaan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam, seperti kesabaran, kejujuran, dan keikhlasan.
 - d. Mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan pada santri agar mampu menjadi teladan bagi masyarakat sekitar.
 - e. Menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung bagi santri untuk mengembangkan potensi diri secara optimal.
 - f. Menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan dan masyarakat untuk memperluas wawasan dan pengalaman santri dalam berbagai bidang.
4. Kurikulum Pondok Pesantren Darul ‘Ulum

Kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum adalah kurikulum mandiri. Dewar pengurus merumuskan tujuan, visi dan misi, program tahunan, program bulanan, program mingguan serta materi-materi kitab kuning yang akan dikaji oleh siswa secara mandiri. Tentunya hal ini dengan memperhatikan sanad-sanad kitab yang telah diperoleh oleh asatidz yang akan menjadi tenaga pengajar serta kebutuhan dan tingkat pemahaman santri di setiap rombongan belajar atau kelas.

Kurikulum Pondok Pesantren Darul ‘Ulum fokus kajiannya kitab kuning dan penanaman nilai akhlak pada santri di implementasikan pada kegiatan berikut:

- a. Tahfidz Al-Qur'an: Program ini bertujuan untuk membimbing santri dalam menghafal Al-Qur'an secara baik dan benar, serta memahami makna dan tafsir ayat-ayat Al-Qur'an.

- b. Studi Kitab Kuning: Materi pembelajaran kitab kuning meliputi aqidah, fiqh, hadis, tafsir, dan sejarah Islam. Santri akan diajarkan untuk memahami dan menerapkan ajaran-ajaran dalam kitab kuning tersebut.
- c. Pendidikan Akhlak: Program ini bertujuan untuk membentuk karakter santri agar memiliki akhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Santri akan diajarkan nilai-nilai seperti kesabaran, kejujuran, keikhlasan, dan kerendahan hati.
- d. Pendidikan Islam: Materi pembelajaran mencakup pemahaman tentang ajaran Islam secara menyeluruh, termasuk sejarah perkembangan Islam, etika beragama, dan tata cara ibadah yang benar.
- e. Keterampilan Praktis: Selain itu, santri juga akan diajarkan keterampilan praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari, seperti keterampilan berkomunikasi, kepemimpinan, dan keterampilan sosial.
- f. Pengembangan Potensi: Program ini bertujuan untuk mengembangkan potensi santri dalam bidang akademik maupun non-akademik, seperti seni hadroh, dan kegiatan kewirausahaan.

Dengan kurikulum yang menyeluruh ini, diharapkan santri dapat menjadi individu yang memiliki pengetahuan agama yang mendalam, akhlak mulia, dan siap untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dalam masyarakat.

5. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Darul 'Ulum

Struktur organisasi adalah suatu susunan dalam hubungan antara tiap bagian serta posisi pada suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang bersama. Sedangkan untuk struktur organisasi pada Madrasah ini dibentuk untuk menggambarkan bagaimana suatu hubungan aktivitas organisasi yang ada di Madrasah wustho karangsuci, serta menjelaskan bagaimana hubungan wewenang dan dan kepada siapa tanggung jawab ditunjukkan.

Tabel. 2 Susunan Kepengurusan Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Nusajati

| No | Nama | Jabatan |
|----|----------------------|---------------------|
| 1 | Cipto Suharto | Pelindung |
| 2 | Suparno | Pelindung |
| 3 | KH. Akhmad Ngizzudin | Pengasuh |
| 4 | Akhmad Kamalludin | Penasehat |
| 5 | Umar Efendi | Kepala |
| 6 | Rofik Khidarullah | Sekretaris |
| 7 | Nasirin | Bendahara |
| 8 | Abu Sangid | Sie. Pembangunan 1 |
| 9 | Hasyim | Sie. Pembangunan 2 |
| 10 | Suyatno | Sie. Humas 1 |
| 11 | Mukhlisin | Sie. Humas 2 |
| 12 | Falikhin | Sie. Perlengkapan 1 |
| 13 | Basirun | Sie. Perlengkapan 2 |
| 14 | Ahmad Riva'i | Sie Keamanan |
| 15 | Soli'at | Sie. Keamanan |

6. Keadaan Pendidik Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Nusajati

Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Nusajati memiliki 12 pendidik dan tenaga kependidikan yang terdiri dari berbagai kualifikasi keilmuan:

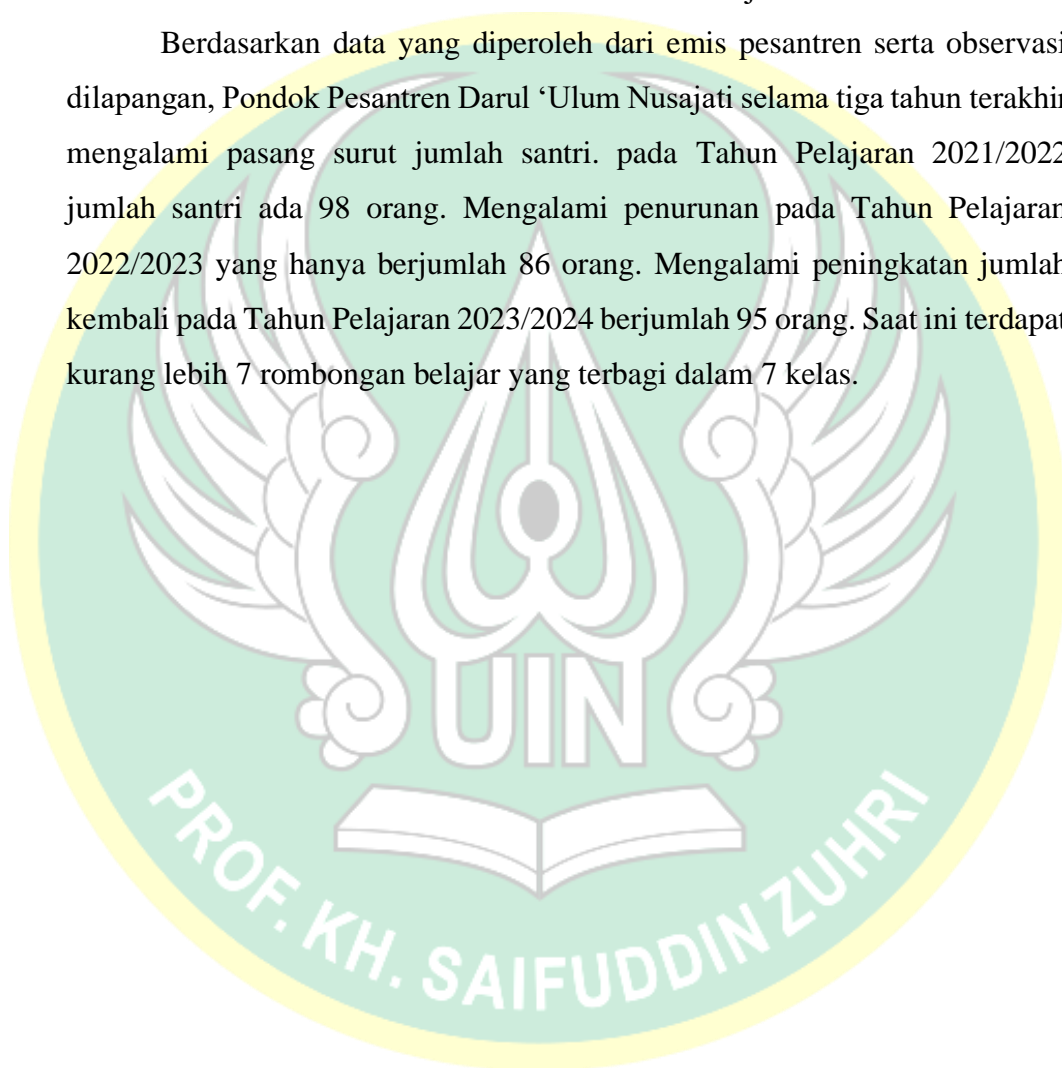
Tabel 4. Daftar Pengajar Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Nusajati

| No | Nama | Pendidikan Terakhir |
|----|------------------|---------------------|
| 1 | Masruri | SLTA/Sederajat |
| 2 | Umar Efendi | SLTP/Sederajat |
| 3 | Nasirin | SLTP/Sederajat |
| 4 | Ni'mah Mutamimah | SLTA/Sederajat |
| 5 | Falihin | SLTP/Sederajat |
| 6 | Achmad Ngizzudin | SD/Sederajat |
| 7 | Uswatun Solichah | SLTA/Sederajat |

| | | |
|----|--------------------|----------------|
| 8 | Akhmad Kamalludin | SLTA/Sederajat |
| 9 | Basirun | SLTP/Sederajat |
| 10 | Fatmawati, S.Sos.I | S1 |
| 11 | Musrifah | SLTA/Sederajat |
| 12 | Hikmah al-Faidah | SLTA/Sederajat |

7. Keadaan Santri Pondok Pesantren Darul 'Ulum Nusajati

Berdasarkan data yang diperoleh dari emis pesantren serta observasi dilapangan, Pondok Pesantren Darul 'Ulum Nusajati selama tiga tahun terakhir mengalami pasang surut jumlah santri. pada Tahun Pelajaran 2021/2022 jumlah santri ada 98 orang. Mengalami penurunan pada Tahun Pelajaran 2022/2023 yang hanya berjumlah 86 orang. Mengalami peningkatan jumlah kembali pada Tahun Pelajaran 2023/2024 berjumlah 95 orang. Saat ini terdapat kurang lebih 7 rombongan belajar yang terbagi dalam 7 kelas.



Lampiran 2

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Dokumentasi

Data dari dokumen-dokumen yang dimiliki Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Nusajati diperlukan untuk melengkapi hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren yang bersangkutan. Data-data yang diperoleh melalui metode dokumentasi diantaranya:

Tabel. 5 Pedoman Studi Dokumentasi

| No | Dokumen | Ada | Tidak |
|----|--|-----|-------|
| 1 | Profil Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Nusajati | | |
| 2 | Papan Struktur Guru | | |
| 3 | Data Guru dan Santri | | |
| 4 | Buku Nilai Guru | | |
| 5 | Absensi Guru | | |
| 6 | Absensi Santri | | |
| 7 | Buku Visi-misi | | |
| 8 | Buku Inventaris barang | | |
| 9 | Perangkat Pembelajaran | | |
| 10 | Papan Informasi | | |

B. Pedoman Observasi

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang :

Tabel 6 Pedoman Observasi

| No | Dokumen | YA | Tidak |
|----|---|----|-------|
| 1 | Ustadz/Ustadzah memberikan contoh untuk menjadi teladan yang baik bagi santri di pondok pesantren | | |
| 2 | Ustadz/Ustadzah membantu santri yang masih belum memahami materi | | |

| | | | |
|----|--|--|--|
| 3 | Ustadz/Ustadzah mengajarkan kesopanan dan berkata baik terhadap sesama santri atau yang lebih tua | | |
| 4 | Ustadz/Ustadzah memberikan petunjuk-petunjuk untuk menjadi pribadi yang lebih baik | | |
| 5 | Ustadz/Ustadzah masuk tepat waktu dan berpenampilan baik saat masuk kelas | | |
| 6 | Ustadz/Ustadzah bertanggung jawab atas tugasnya dan berpribadi komitmen | | |
| 7 | Ustadz/Ustadzah memerintahkan santri untuk selalu membaca doa dan membaca basmallah sebelum memulai pembelajaran | | |
| 8 | Ustadz/Ustadzah tampil sebagai figur yang dapat memberikan contoh-contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari | | |
| 9 | Perkataan Ustadz/Ustadzah sesuai dengan perbuatannya | | |
| 10 | Ustadz/Ustadzah mengambil keputusan melibatkan santri | | |
| 11 | Santri yang melakukan kesalahan-kesalahan kecil Ustadz/Ustadzah memberitahunya dengan baik | | |
| 12 | Santri tepat waktu ketika melaksanakan ibadah | | |
| 13 | Santri berpegah teguh kepada kejujuran meski tidak disukai oleh santri lain | | |
| 14 | Ketika ada kesempatan untuk mencontek apakah santri melakukan hal tidak baik tersebut | | |
| 15 | Santri ditanya oleh Ustadz/Ustadzah, santri menjawab dengan asal-asalan | | |
| 16 | gambaran umum Pondok Pesantren Darul 'Ulum | | |
| 17 | visi-misi Pondok Pesantren Darul 'Ulum | | |
| 18 | Struktur organisasi Pondok Pesantren Darul 'Ulum | | |
| 19 | Keadaan pendidik Pondok Pesantren Darul 'Ulum | | |
| 20 | Keadaan peserta didik Pondok Pesantren | | |

| | | | |
|----|--|--|--|
| 21 | Tujuan dan target lulusan Pondok Pesantren Darul ‘Ulum | | |
|----|--|--|--|

C. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Kepala/Pengasuh

Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Nusajati

1. Bagaimana gambaran umum Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Nusajati ?
2. Apa visi-misi Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Nusajati ?
3. Bagaimana struktur kepengurusan Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Nusajati ?
4. Bagaimana keadaan ustadz/ustadzah di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Nusajati ?
5. Bagaimana keadaan santri di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Nusajati ?
6. Apa tujuan didirikannya Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Nusajati ?

Pedoman Wawancara Ustadz-Ustadzah

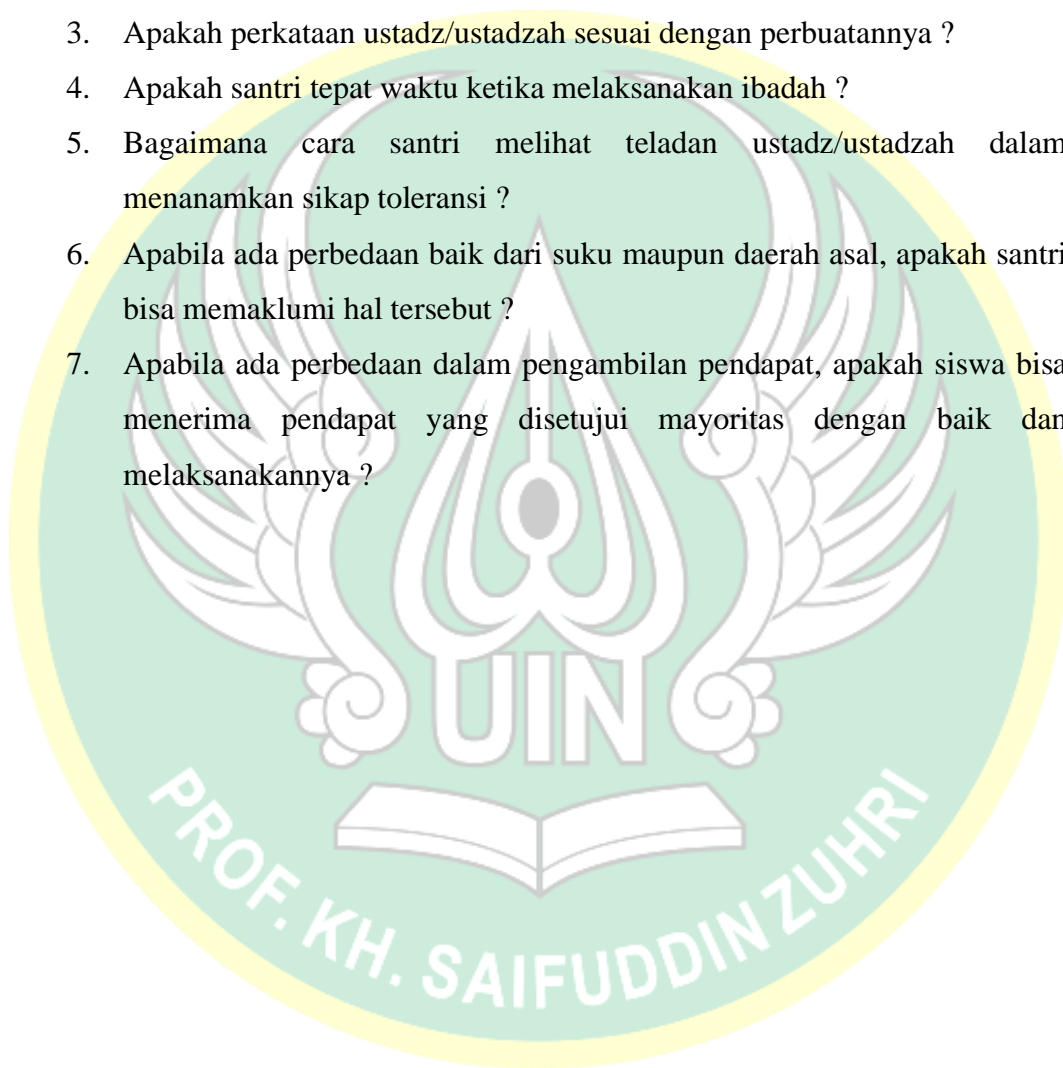
Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Nusajati

1. Bagaimana cara anda memberikan contoh untuk menjadi teladan yang baik bagi santri-santrinya ?
2. Apabila ada beberapa santri yang masih belum memahami materi, anda bersedia membantu siswa ?
3. Bagaimana cara anda menanamkan nilai toleransi terhadap santri ?
4. Apakah anda masuk tepat waktu dan berpenampilan baik saat melakukan kegiatan di kelas ?
5. Apakah anda bertanggung jawab atas tugas dan berprilaku komitmen ?
6. Apakah anda memrintahkan siswa untuk selalu membaca do'a dan membaca basmallah sebelum memulai pembelajaran ?
7. Apakah anda tampil sebagai figure yang dapat memberikan contoh-contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari ?
8. saat mengambil keputusan apakah anda melibatkan santri ?
9. Apabila ada santri yang melakukan kesalahan-kesalahan kecil, apakah anda memberitahunya dengan baik ?

Pedoman Wawancara Santri

Pondok Pesantren Darul 'Ulum Nusajati

1. Bagaimana cara ustadz/ustadzah anda memberikan contoh untuk menjadi teladan yang baik bagi anda ?
2. Apakah ustadz/ustadzah memberikan petunjuk-petunjuk untuk menjadi pribadi yang lebih baik ?
3. Apakah perkataan ustadz/ustadzah sesuai dengan perbuatannya ?
4. Apakah santri tepat waktu ketika melaksanakan ibadah ?
5. Bagaimana cara santri melihat teladan ustadz/ustadzah dalam menanamkan sikap toleransi ?
6. Apabila ada perbedaan baik dari suku maupun daerah asal, apakah santri bisa memaklumi hal tersebut ?
7. Apabila ada perbedaan dalam pengambilan pendapat, apakah siswa bisa menerima pendapat yang disetujui mayoritas dengan baik dan melaksanakannya ?



Lampiran 3

LAPORAN HASIL DOKUMENTASI

Tabel 7. Hasil Dokumentasi

| No | Dokumen | Ada | Tidak |
|----|--|-----|-------|
| 1 | Profil Pondok Pesantren Darul 'Ulum Nusajati | ✓ | |
| 2 | Papan Struktur Guru | | ✓ |
| 3 | Data Guru dan Santri | ✓ | |
| 4 | Buku Nilai Guru | | ✓ |
| 5 | Absensi Guru | | ✓ |
| 6 | Absensi Santri | ✓ | |
| 7 | Buku Visi-misi | ✓ | |
| 8 | Buku Inventaris barang | ✓ | |
| 9 | Perangkat Pembelajaran | ✓ | |
| 10 | Papan Informasi | ✓ | |

LAPORAN HASIL OBSERVASI

Tabel 8. Hasil Observasi

| No | Dokumen | Ya | Tidak |
|----|---|----|-------|
| 1 | Ustadz/Ustadzah memberikan contoh untuk menjadi teladan yang baik bagi santri di pondok pesantren | ✓ | |
| 2 | Ustadz/Ustadzah membantu santri yang masih belum memahami materi | ✓ | |
| 3 | Ustadz/Ustadzah mengajarkan kesopanan dan berkata baik terhadap sesama santri atau yang lebih tua | ✓ | |
| 4 | Ustadz/Ustadzah memberikan petunjuk-petunjuk untuk menjadi pribadi yang lebih baik | ✓ | |

| | | | |
|----|--|---|---|
| 5 | Ustadz/Ustadzah masuk tepat waktu dan berpenampilan baik saat masuk kelas | ✓ | |
| 6 | Ustadz/Ustadzah bertanggung jawab atas tugasnya dan berpribadi komitmen | ✓ | |
| 7 | Ustadz/Ustadzah memerintahkan santri untuk selalu membaca doa dan membaca basmallah sebelum memulai pembelajaran | ✓ | |
| 8 | Ustadz/Ustadzah tampil sebagai figur yang dapat memberikan contoh-contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari | ✓ | |
| 9 | Perkataan Ustadz/Ustadzah sesuai dengan perbuatannya | | ✓ |
| 10 | Ustadz/Ustadzah mengambil keputusan melibatkan santri | ✓ | |
| 11 | Santri yang melakukan kesalahan-kesalahan kecil Ustadz/Ustadzah memberitahunya dengan baik | ✓ | |
| 12 | Santri tepat waktu ketika melaksanakan ibadah | | ✓ |
| 13 | Santri berpegah teguh kepada kejujuran meski tidak disukai oleh santri lain | | ✓ |
| 14 | Ketika ada kesempatan untuk mencontek apakah santri melakukan hal tidak baik tersebut | ✓ | |
| 15 | Santri ditanya oleh Ustadz/Ustadzah, santri menjawab dengan asal-asalan | ✓ | |
| 16 | Gambaran umum Pondok Pesantren Darul 'Ulum | ✓ | |
| 17 | Visi-misi madrasah wustho karangsuci | ✓ | |
| 18 | Struktur organisasi Pondok Pesantren Darul 'Ulum | ✓ | |
| 19 | Keadaan pendidik Pondok Pesantren Darul 'Ulum | ✓ | |
| 20 | Keadaan peserta didik Pondok Pesantren | ✓ | |
| 21 | Tujuan dan target lulusan Pondok Pesantren Darul 'Ulum | ✓ | |

Lampiran 4. Foto Dokumentasi

DOKUMENTASI WAWANCARA DAN KEGIATAN



Wawancara dengan ustadz Umar Efendi



Wawancara dengan ustadz Falihin



Wawancara dengan ustadz Akhmad Kamalludin



Wawancara dengan ustadzah Uswatun Solichah



Wawancara dengan ustadzah Hikmah al Faidah



Wawancara dengan ustadzah Ni'mah Mutamimah



Kegiatan Diniyah Ba'da Maghrib



Kegiatan Diniyah Ba'da Maghrib



kegiatan latihan hadroh malam ahad



Musyawaharah wali santri



Kegiatan pembacaan kitab maulid malam jum'at



Kegiatan pembacaan kitab maulid malam jum'at



Lokasi Pondok Pesantren Darul 'Ulum Nusajati



Plang Pondok Pesantren Darul 'Ulum Nusajati



Ruang kelas Pondok Pesantren Darul 'Ulum Nusajati



Ruang kelas Pondok Pesantren Darul 'Ulum Nusajati



Lokasi Kamar Santri Pondok Pesantren Darul 'Ulum Nusajati



Ruang kelas Pondok Pesantren Darul 'Ulum Nusajati



Kegiatan Khafilah Intikhan Santri Pondok Pesantren Darul 'Ulum Nusajati



Kegiatan Khafilah Intikhan Santri Pondok Pesantren Darul 'Ulum Nusajati

H. SAIFUDDIN

Lampiran 5 Blangko Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rofik Khairullah
No. Induk : 1717402247
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
Pembimbing : Sony Susandra, M.Ag.
Nama Judul : "Keteladanan Guru Sebagai Sarana Menumbuhkan Sikap Toleransi Di Kalangan Santri Pondok Pesantren Darul 'Ulum Nusajati"

| No | Hari / Tanggal | Materi Bimbingan | Tanda Tangan | |
|----|-------------------------|---|--------------|-----------|
| | | | Pembimbing | Mahasiswa |
| 1 | Senin, 15 Februari 2024 | Memperbaiki penulisan dan landasan teori | | |
| 2 | Rabu, 28 Februari 2024 | Acc Proposal Skripsi | | |
| 3 | Jum'at, 1 Maret 2024 | a. Seminar Proposal b. Pemantapan dalam alur penulisan skripsi | | |
| 4 | 05 Maret 2024 | a. Penyampaian gambaran umum skripsi dan pendalaman materi b. Perbaikan Latar belakang masalah | | |
| 5 | 08 Maret 2024 | a. Penyusunan skripsi disesuaikan dengan buku panduan b. Bab I diperbaiki lagi | | |
| 6 | 12 Maret 2024 | a. Bab I lanjut Bab II b. Buat Instrumen penelitian c. Pendalaman tentang penggunaan landasan teori dalam penyusunan skripsi | | |
| 7 | 15 Maret 2024 | a. Bimbingan BAB II b. Konsultasi teori yang digunakan dalam penyusunan skripsi | | |
| 8 | 01 April 2024 | a. Revisi BAB II b. Bimbingan Bab III | | |
| 9 | 04 April 2024 | a. Revisi BAB III b. Bimbingan Bab IV | | |
| 10 | 22 April 2024 | a. Revisi Bab IV b. Bimbingan Bab V | | |
| 11 | 04 April 2024 | a. Perbaikan spasi bagian hasil wawancara pada Bab IV b. Bagian Footnote diperhatikan lagi c. Jika memungkinkan, pada Bab IV tambahkan pola dan proses interaksi yang terjadi di Pondok Pesantren Darul 'Ulum | | |



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

| No | Hari / Tanggal | Materi Bimbingan | Tanda Tangan | |
|----|----------------|------------------|--------------|-----------|
| | | | Pembimbing | Mahasiswa |
| 12 | 13 Mei 2024 | Acc Skripsi | | |

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 14 Mei 2024
Dosen Pembimbing

Sony Susandra, M.Ag.
NIP. 19720429 199903 1 001

Lampiran 6. Surat Rekomendasi Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
• Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : ROFIK KHIARULLAH
NIM : 1717402247
Semester : XIV (Empat Belas)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI
Angkatan Tahun : 2017
Judul Skripsi : "Keteladanan Guru Sebagai Sarana
Menumbuhkan Sikap Toleransi Di Kalangan
Santri Pondok Pesantren Darul 'Ulum Nusajati"

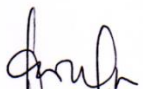
Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.


Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 14 Mei 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI


Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I
NIP. 19840809 201503 2 002

Dosen Pembimbing


Sony Susandra, M.Ag.
NIP. 19720429 199903 1 001

Lampiran 7. Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.1027/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/03/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

KETELADANAN GURU SEBAGAI SARANA MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI DI KALANGAN SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL 'ULUM NUSAJATI

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Rofik Khairullah
NIM : 1717402247
Semester : 14
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Jum'at, 1 Maret 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 4 Maret 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI



Dewi Ariyani, M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002

Lampiran 8. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-2094/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/05/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Rofik Khiarullah
NIM : 1717402247
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Mei 2023
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 14 Mei 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

D. Suparjo, M.A.
19730717 199903 1 001



Lampiran 9. Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-1407/Un.19/K.Pus/PP.08.1/4/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ROFIK KHIARULLAH
NIM : 1717402247
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 4 April 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 10. Surat Permohonan Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.455/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/02/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

23 Februari 2024

Kepada
Yth. PENGASUH PONDOK PESANTREN DARUL 'ULUM NUSAJATI
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Rofik Khiarullah
2. NIM : 1717402247
3. Semester : 14 (Empat Belas)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Keteladanan Guru Sebagai Sarana Menumbuhkan Sikap Toleransi di Kalangan Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Nusajati
2. Tempat / Lokasi : PP Darul 'Ulum Nusajati
3. Tanggal Observasi : 24-02-2024 s.d 09-03-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 11. Surat Keterangan Observasi Pendahuluan



PENGURUS PONDOK PESANTREN
DARUL 'ULUM NUSAJATI
KECAMATAN SAMPANG CILACAP

Sekretariat: Jln. Naya Soedarna Rt 02/04 Desa Nusajati, Kec. Sampang, Kab. Cilacap. Tlf: 08888763333

SURAT KETERANGAN

Nomor: 03/PPDU/VI.B/II/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : UMAR EFENDI
Jabatan : Ketua Pengurus
Nama Lembaga : Pondok Pesantren Darul 'Ulum
Nomor Statistik : 510033010138
Alamat : JL. NAYASUDARMA RT.02 RW.04 Desa Nusajati, Kec. Sampang, Kab. Cilacap

Menerangkan bahwa :

Nama : ROFIK KHIARULLAH
NIM : 1717402247
Jenis Kelamin : Laki - laki
Fakultas /Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Nama mahasiswa tersebut diatas telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Nusajati terhadap Keteladanan Guru Sebagai Sarana Menumbuhkan Sikap Toleransi di Kalangan Santri Pondok Pesantren Darul 'Ulum Nusajati.

Demikian surat Keterangan ini kami buat dengan sebenar – benarnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Nusajati, 23 Februari 2024

Ketua Pengurus

Pon. Pes. Darul 'Ulum

UMAR EFENDI

Lampiran 12. Surat Permohonan Izin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1450/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2024

28 Maret 2024

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Darul 'Ulum
Kec. Sampang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Rofik Khiarullah |
| 2. NIM | : 1717402247 |
| 3. Semester | : 14 (Empat Belas) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Jln Nayasudarma RT.02 RW.04 |
| 6. Judul | : Keteladanan Guru Sebagai Sarana Menumbuhkan Sikap Toleransi di Kalangan Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Nusajati |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Objek | : Keteladanan Guru Sebagai Sarana Menumbuhkan Sikap Toleransi di Kalangan Santri |
| 2. Tempat / Lokasi | : PP Darul 'Ulum Nusajati |
| 3. Tanggal Riset | : 29-03-2024 s/d 29-05-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Tembusan :

1. Arsip

Lampiran 13. Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu



PENGURUS PONDOK PESANTREN
DARUL 'ULUM NUSAJATI
KECAMATAN SAMPANG CILACAP

Sekretariat: Jln. Naya Soedarma Rt 02/04 Desa Nusajati, Kec. Sampang, Kab. Cilacap. Tlf: 08888763333

Nomor : 09/PPDU/VI.B/IV/2024

Nusajati, 04 April 2024

Hal : Balasan Surat Permohonan Izin Riset Individu

Lampiran : -

Kepada Yth.

ROFIK KHIARULLAH

di tempat

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : UMAR EFENDI

Jabatan : Ketua Pengurus

Nama Lembaga : Pondok Pesantren Darul 'Ulum

Menerangkan bahwa :

Nama : ROFIK KHIARULLAH

NIM : 1717402247

Fakultas /Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Universitas : Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Purwokerto

Telah kami ijin untuk mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Nusajati sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul :

***“Keteladanan Guru Sebagai Sarana Menumbuhkan Sikap Toleransi Di Kalangan Santri
Pondok Pesantren Darul 'Ulum Nusajati”***

Demikian surat ini kami buat, agar dipergunakan sebagaimana mestinya, dan atas kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Ketua Pengurus

Pondok Pesantren Darul 'Ulum



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id



SERTIFIKAT

Nomor: B-205/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/X/2017

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

ROFIK KHIARULLOH
1717402247

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

| MATERI UJIAN | NILAI |
|--------------|-------|
| 1. Tes Tulis | 78 |
| 2. Tartil | 75 |
| 3. Kitabah | 100 |
| 4. Praktek | 70 |

NO. SERI: MAJ-MB-2017-326

Purwokerto, 10 Oktober 2017
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

[Signature]
Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية، بوروكرتو
الوحدة لتتمة اللغة
www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE

الشهادة
No B-3053/Un.19/K.Bhs/PP-009/3/2024

This is to certify that

Name :

Place and Date of Birth

Has taken

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on :

with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 43

فهم السموع

Structure and Written Expression: 44

فهم العبارات والتراكيب

Reading Comprehension: 48

فهم المقروء

Obtained Score :

المجموع الكلي : 450

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية، بوروكرتو.



EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IOIA
Ikhtibar al-Qur'an al-`Arabiyyah

منحت إلى

الإسم

محل وتاريخ الميلاد

وقد شارك/ت الاختبار


على أساس الكمبيوتر

التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ

مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Purwokerto, 28 Maret 2024
The Head of Language Development Unit,




MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624
وزارة الشؤون الدينية بجمهورية اندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروكتو
الوحدة تنمية اللغة
www.bahasa.uinsaizu.ac.id

CERTIFICATE

الشهادة

No.B-3038/Un.19/K.Bhs/PP.009/3/2024

This is to certify that

Name :

Place and Date of Birth

Has taken

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on:

with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 44

فهم السموع

Structure and Written Expression: 46

فهم العبارات والتركييب

Obtained Score :

الجموع الكلي :

Reading Comprehension: 57

فهم المقروء

The test was held in UIN Professor Kiai Heji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم اجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروكتو.



Purwokerto, 27 Maret 2024
The Head of Language Development Unit,



EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Arribarati al-Qurrah 'aId al-Lughah al-Arabiyyah

Muhammad Ridwan, M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001


منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/3840/VI/2021

Diberikan Kepada:

ROFIK KHIARULLAH
NIM: 1717402247

Tempat / Tgl. Lahir: Cilacap, 06 Juli 1999


Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

SKALA PENILAIAN

| SKOR | HURUF | ANGKA |
|--------|-------|-------|
| 86-100 | A | 4.0 |
| 81-85 | A- | 3.6 |
| 76-80 | B+ | 3.3 |
| 71-75 | B | 3.0 |
| 65-70 | B- | 2.6 |


MATERI PENILAIAN

| MATERI | NILAI |
|-----------------------|---------|
| Microsoft Word | 100 / A |
| Microsoft Excel | 65 / B |
| Microsoft Power Point | 85 / A- |



Purwokerto, 16 Juni 2021
Kepala UPT TIPD

(Signature)
Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19807215 200501 1 003



Lampiran 18. Transkrip Nilai Sementara



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

Jl. A. Yani No.40A, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kab. Banyumas, JawaTengah
Website : www.uinsaizu.ac.id / Email : akademik@uinsaizu.ac.id / Telepon : (0281) 635624

TRANSKRIP SEMENTARA

Program Studi : Pendidikan Agama Islam
NIM : 1717402247
Tempat Lahir : CILACAP
Tanggal Lahir : 6 Juli 1999
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Nama : ROFIK KHIARULLAH
Tahun Masuk : 2017

| NO | KODE | MATA KULIAH | NILAI | A.M | SKS | BOBOT |
|----|---------|--|-------|------|-----|-------|
| 1 | INS 001 | Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan | A | 4.00 | 3 | 12 |
| 2 | INS 003 | Fiqih | B+ | 3.30 | 2 | 6.6 |
| 3 | INS 004 | Akhlak dan Tasawuf | A | 4.00 | 2 | 8 |
| 4 | INS 005 | Ulumul Qur'an | A- | 3.60 | 2 | 7.2 |
| 5 | INS 011 | Logika | A- | 3.60 | 2 | 7.2 |
| 6 | INS 013 | Sejarah Kebudayaan Islam | A- | 3.60 | 2 | 7.2 |
| 7 | INS 014 | Bahasa Indonesia | A | 4.00 | 2 | 8 |
| 8 | INS 015 | English Basics | C+ | 2.30 | 2 | 4.6 |
| 9 | INS 017 | Al Arabyiyah Al Asaasiyyah | B+ | 3.30 | 2 | 6.6 |
| 10 | INS 020 | BTA dan PPI | A | 4.00 | 0 | 0 |
| 11 | TIK 001 | Ilmu Pendidikan | A | 4.00 | 2 | 8 |
| 12 | INS 002 | Ilmu Kalam | A | 4.00 | 2 | 8 |
| 13 | INS 006 | Ulumul Hadist | A | 4.00 | 2 | 8 |
| 14 | INS 007 | Islamic Building | A- | 3.60 | 2 | 7.2 |
| 15 | INS 012 | Ilmu Alamiah Dasar | A | 4.00 | 2 | 8 |
| 16 | INS 016 | English for Academic Purposes | C+ | 2.30 | 2 | 4.6 |
| 17 | INS 018 | Al Arabyiyah At Tathbihiyyah | B+ | 3.30 | 2 | 6.6 |
| 18 | INS 021 | Aplikasi Komputer | B+ | 3.30 | 0 | 0 |
| 19 | PAI 018 | Fiqih Ibadah | A | 4.00 | 2 | 8 |
| 20 | PAI 021 | Sirah Nabi, Rasul dan Sahabat | A- | 3.60 | 2 | 7.2 |
| 21 | PAI 128 | Praktikum PAI I: Thaharah, Shalat, Khuthbah, dan Zakat | A | 4.00 | 1 | 4 |
| 22 | TIK 005 | Administrasi Pendidikan | A | 4.00 | 2 | 8 |
| 23 | TIK 011 | Psikologi Perkembangan Peserta Didik | A | 4.00 | 2 | 8 |
| 24 | INS 008 | Ushul Fiqh | A | 4.00 | 2 | 8 |
| 25 | INS 009 | Filsafat Islam | A | 4.00 | 2 | 8 |
| 26 | INS 010 | Filsafat Ilmu | A- | 3.60 | 2 | 7.2 |
| 27 | PAI 006 | Pengembangan Materi dan Sumber Belajar PAI | A- | 3.60 | 2 | 7.2 |
| 28 | PAI 015 | Tafsir-Hadits I: Aqidah dan Akhlak | B+ | 3.30 | 2 | 6.6 |
| 29 | PAI 019 | Fiqih Muamalah | B+ | 3.30 | 2 | 6.6 |
| 30 | TIK 003 | Ilmu Pendidikan Islam | A | 4.00 | 2 | 8 |
| 31 | TIK 004 | Sejarah Pendidikan Islam | A- | 3.60 | 2 | 7.2 |
| 32 | TIK 009 | Sosiologi Pendidikan | A- | 3.60 | 2 | 7.2 |
| 33 | TIK 018 | Pengembangan Kurikulum | A | 4.00 | 2 | 8 |
| 34 | TIK 019 | Statistika Pendidikan | C+ | 2.30 | 2 | 4.6 |
| 35 | PAI 001 | Strategi Pembelajaran PAI | A- | 3.60 | 2 | 7.2 |
| 36 | PAI 003 | Perencanaan Pembelajaran PAI | A- | 3.60 | 2 | 7.2 |
| 37 | PAI 013 | Sejarah Islam Modern | B- | 2.60 | 2 | 5.2 |
| 38 | PAI 016 | Tafsir-Hadits II: Fiqih Ibadah-Muamalah | A- | 3.60 | 2 | 7.2 |
| 39 | PAI 103 | Pengembangan Media Pembelajaran PAI | A- | 3.60 | 2 | 7.2 |
| 40 | PAI 104 | Kurikulum PAI di Madrasah dan Sekolah | A | 4.00 | 2 | 8 |
| 41 | PAI 110 | Aplikasi Statistik dalam pendidikan | B | 3.00 | 2 | 6 |
| 42 | PAI 120 | Fiqih Munakahat dan Mawaris | A- | 3.60 | 2 | 7.2 |
| 43 | PAI 130 | Prak. Hafalan Juz Amma & Pembijm Baca Tulis Al-Qur'an | B+ | 3.30 | 1 | 3.3 |

| NO | KODE | MATA KULIAH | NILAI | A.M | SKS | BOBOT |
|----|---------|---|-------|------|-----|-------|
| 44 | PAI 132 | Magang I | A | 4.00 | 1 | 4 |
| 45 | TIK 002 | Filsafat Pendidikan Islam | B+ | 3.30 | 2 | 6.6 |
| 46 | TIK 010 | Psikologi Pendidikan | A | 4.00 | 2 | 8 |
| 47 | PAI 007 | Evaluasi Pembelajaran PAI | A | 4.00 | 2 | 8 |
| 48 | PAI 012 | Kajian Aqidah Aplikatif | B+ | 3.30 | 2 | 6.6 |
| 49 | PAI 020 | Kajian Akhlak Aplikatif | A | 4.00 | 2 | 8 |
| 50 | PAI 117 | Tafsir-Hadits III: | B | 3.00 | 2 | 6 |
| 51 | PAI 122 | Ushul Fiqh Aplikatif | B+ | 3.30 | 2 | 6.6 |
| 52 | PAI 127 | Prak. Pengemb Media dan Sumber Belajar Pempl PAI | A | 4.00 | 1 | 4 |
| 53 | PAI 129 | Praktikum PAI II: | A | 4.00 | 1 | 4 |
| 54 | PAI 133 | Magang II | A- | 3.60 | 1 | 3.6 |
| 55 | PAI P42 | Model-model Pendidikan Alternatif | A | 4.00 | 2 | 8 |
| 56 | TIK 012 | Pengembangan Profesi Guru | A | 4.00 | 2 | 8 |
| 57 | TIK 013 | Bimbingan dan Konseling | A- | 3.60 | 2 | 7.2 |
| 58 | TIK 022 | Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan | B | 3.00 | 2 | 6 |
| 59 | PAI 002 | Pembelajaran PAI bagi ABK | A | 4.00 | 2 | 8 |
| 60 | PAI 004 | Komunikasi dan Interaksi Pendidikan | A | 4.00 | 2 | 8 |
| 61 | PAI 022 | Sejarah Islam Nusantara | A | 4.00 | 2 | 8 |
| 62 | PAI 108 | Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan | A | 4.00 | 2 | 8 |
| 63 | PAI 111 | Kajian PAI Holistik-Integratif | A | 4.00 | 2 | 8 |
| 64 | PAI 121 | Fiqh Jinayat dan Siyasah | A | 4.00 | 2 | 8 |
| 65 | PAI 126 | Prakt. Pengembangan Perangkat dan Strategi Pempl. PAI | A | 4.00 | 1 | 4 |
| 66 | PAI 131 | Seminar Proposal | A- | 3.60 | 1 | 3.6 |
| 67 | PAI P39 | Integrasi Agama dan Sains | A | 4.00 | 2 | 8 |
| 68 | PAI P46 | Pendidikan Multikultural | A | 4.00 | 2 | 8 |
| 69 | TIK 007 | Pendidikan Global | A | 4.00 | 2 | 8 |
| 70 | TIK 021 | Metodologi Penelitian Kualitatif Pendidikan | A | 4.00 | 2 | 8 |
| 71 | PAI 023 | Micro Teaching | A | 4.00 | 2 | 8 |
| 72 | PAI 026 | Edu-preneurship | A | 4.00 | 2 | 8 |
| 73 | PAI 027 | Qiroatul Kutub | A- | 3.60 | 2 | 7.2 |
| 74 | PAI 114 | Pengenalan Agama-Agama di Dunia | A- | 3.60 | 2 | 7.2 |
| 75 | INS 019 | Kuliah Kerja Nyata | A | 4.00 | 3 | 12 |
| 76 | PAI 024 | Praktik Pengalaman Lapangan | A | 4.00 | 2 | 8 |
| 77 | PAI 025 | Skripsi | B+ | 3.30 | 6 | 19.8 |

Judul Skripsi :

KETERANGAN

SKS : Satuan Kredit Semester
 HM : Huruf Mutu
 AM : Angka Mutu
 M : Mutu

Jumlah SKS Yang Diambil : 148
 Jumlah SKS Yang lulus : 148
 Jumlah Mutu : 542.5
 Index Prestasi Kumulatif (IPK): 3.67

Purwokerto, 27 Mei 2024

Wakil Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Faculty of Tarbiyah and Teacher Training

SUPARJO
 NIP. 2017077303

Lampiran 19 : Bukti Cek Similiarity

Bab 1-3

ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|--------------------------------|--------------------------------|---------------------------|-----------------------------|
| 24% SIMILARITY INDEX | 24% INTERNET SOURCES | 0% PUBLICATIONS | 0% STUDENT PAPERS |
|--------------------------------|--------------------------------|---------------------------|-----------------------------|

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----------|---|------------|
| 1 | repository.uinsaizu.ac.id Internet Source | 16% |
| 2 | adoc.pub Internet Source | 6% |
| 3 | ejournal.uin-malang.ac.id Internet Source | 2% |

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

Lampiran 20. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama Lengkap : Rofik Khiarullah
2. NIM : 1717402247
3. Tempat/ Tgl. Lahir : Cilacap, 06 Juli 1999
4. Alamat Rumah : Jl. Nayasudarma RT.002 RW.004 Criwis
Desa Nusajati Kec. Sampang Kab. Cilacap
5. Nama Ayah : Akhmad Kamalludin
6. Nama Ibu : Uswatun Solichah

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal
 - a. TK, tahun lulus : TK Kusumasiwi Nusajati, 2005
 - b. SD/MI, tahun lulus : SD N Nusajati 03, 2011
 - c. SMP/MTS, tahun lulus : SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen, 2014
 - d. SMA/MA, tahun lulus : SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen, 2017
 - e. S1, tahun lulus : UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri, 2024
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Darul 'Ulum Nusajati
 - b. Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau
 - c. Pondok Pesantren Nururrohman Sirau

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Ketua PAC IPNU Kecamatan Sampang
2. Pengurus Pondok Pesantren Darul 'Ulum Nusajati
3. Wakil Ketua Bidang Kaderisasi IPNU PPKPT IAIN Purwokerto
4. Wakil Ketua Karang Taruna ANDHANG SEJATI Desa Nusajati

Cilacap, 31 Mei 2024



Rofik Khiarullah